



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KOMPETENSI PENDIDIK

*(Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran
Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)*

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DIAN NAMORA
NIM: 21990120726

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442H. /2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judei

: Dian Namora
: 21990120726
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan
Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud
Yunus)

Tim Penguji:

Dr. Andi Murniati, M.Pd
Penguji I/Ketua

Dr. Rusdi, MA
Penguji II/Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag
Penguji III

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

12/06/2021

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)**, yang ditulis oleh Saudara:

Nama : Dian Namora
NIM : 21990120726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 12 Juni 2021.

Penguji I,
Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

Tgl: 12 Juni 2021

Penguji II,
Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 19700422 2003 1 002

Tgl: 12 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murnian, M.Pd.
NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)**, yang ditulis oleh Saudara:

Nama : Dian Namora
NIM : 21990120726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2021.

Pembimbing I,
Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
NIP. 19740103 200003 2 001

Tgl: 12 Juni 2021

Pembimbing II,
Dr. Yuliharti, M.Ag.
NIP. 19700404 199603 2 001

Tgl: 12 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd.
NIP. 19650817 199402 2 001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyatakan tesis yang berjudul **“Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)”** yang ditulis oleh.

Nama : Dian Namora
NIM : 21990120726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 12 Juni 2021
Pembimbing I

Dr. Sri Murhyati, M.Ag
NIP. 197401032000032001

Tanggal: 12 Juni 2021
Pembimbing II

Dr. Yuliharti, M. Ag
NIP: 197004041996032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP: 196508171994022001





Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal Tesis Saudara

Dian Namora

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis

saudara:

Nama : Dian Namora
NIM : 21990120726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus),

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 12 Juni 2021
Pembimbing I

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
NIP. 1974010332000032001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Dr. Yuliharti, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal Tesis Saudara
Dian Namora

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis

saudara:

Nama : Dian Namora
NIM : 21990120726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus),

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 12 Juni 2021
Pembimbing I

Dr. Yuliharti, M. Ag
NIP. 197004041996032001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Namora
NIM : 21990120726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan judul: "*Karakter Pendidik (Analisis Persamaan Dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Magister Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tesis ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan tertentu.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,


AN NAMORA
NIM. 21990120726



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'alam*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan tesis dengan judul **"Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)"**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Yahya Bakti, ibunda Nurayun, adik Doli Barsela, adik Faatih Assabili, adik Amar Gustina, adik Paras Ramadhan dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., Plt Rektor UIN Suska Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA., Wakil Rektor I, Dr. Kusnadi, M.Pd., Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Afrizal M, MA., Direktur Pascasarjana, Drs. Iskandar Arnel, MA. Ph. D., Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.



3. Dr. Andi Murniati, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Idris, M.Ed., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Sri Murhayati, M. Ag (Pembimbing utama) dan Dr. Yuli Harti, M. Ag (Pembimbing Pendamping) pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.
5. Dr. Elliya Roza, M. Hum dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwarah angkatan 22 yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Seluruh teman-teman Kumpulan Happy yakni: Sri Wahyuni M.Pd, Haris Munandar Lubis M.pd, Nur Syafia Dalimunte M.pd, Lias Harahap M.pd, Abdul Malik M.pd, Sutrisno M.pd, yang sudah membantu memberikan motivasi selama penyusunan karya Ilmiah ini.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dan rekan-rekan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana kelas 5 A yakni: Yana Asta Melia, Hanna Pera, Dinny Khoironi, Ayu Tania, Riyani Wulandari, Kiki Mayasaroh, Ildila Rahmi, Ilham Kurniawan, Imron Muslimin, M. Ridwan yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. penulis ucapkan terimakasih atas pertemanan selama ini.

Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu



UIN SUSKA RIAU

penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 08 Mei 2021

Penulis

DIAN NAMORA
NIM. 21990120726

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hascipriamalik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PRODI

NOTA DINAS PEMBIMBING

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

PEDOMAN TRANSLITERASI ix

ABSTRAK v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 12

C. Batasan Masalah..... 12

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan Penelitian 13

F. Manfaat Penelitian 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16

A. Landasan Teori 18

B. Penelitian yang Relevan..... 78

BAB III METODE PENELITIAN 84

A. Jenis Penelitian 72

B. Objek dan Waktu Penelitian..... 85

C. Sumber Data 85



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data	88
E. Teknis Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN	91
A. Biografi Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus.....	91
B. Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Al-zarnuji	113
C. Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Mahmud Yunus	120
D. Analisis Persamaan dan Perbedaan tentang Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Syekh al-Zarnuji dan Mahmud Yunus.....	128
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 11: Analisis Persamaan dan Perbedaan Kompetensi Pendidik Menurut Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus	128
--	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Jim	J	-
6	ح	ha'	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	s}	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
15	ض	Dad	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fa'	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Waw	W	-
27	ه	ha'	H	-
28	ء	Hamzah	'	apostrop
29	ي	ya'	Y	-

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fathah	a	a
2.	-----◌-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌-----	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌ي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2.	◌و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف : Kaifa

حول : Haula

C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ī	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وَ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.

E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*l*”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “*al*”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*
 الله الا مر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqu>*

ABSTRAK

Dian Namora, (2021) : Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus). Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati peserta didiknya untuk mendekatkan diri (Taqarrub) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka pendidik mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Maka dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki kepribadian dan spiritual religius yang baik untuk mencetak generasi pendidikan. Di samping itu, banyak pemahaman yang keliru tentang keberadaan tugas dan tanggung jawab pendidik, terutama pendidik dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*) yakni penelitian yang bersumber dari hasil pengumpulan data kepastakaan karena yang dijadikan objek kajian adalah karya literatur berupa kitab akhlak, yaitu Ta'lim Muta'allim oleh Syekh Al-Zarnuji dan berupa buku Pendidikan Agama Islam yaitu Metodik Khusus Pendidikan Agama oleh Mahmud Yunus. Oleh karena itu, data-data yang diperlukan ialah data-data tekstual, yaitu buku-buku tentang karakter pendidik yang ada dalam kitab dan buku tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggali informasi dari sumber-sumber kepastakaan, sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik primer maupun skunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analisis* atau disebut analisis isi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa Kompetensi Pendidik menurut penilaian al-Zarnuji hendaknya pendidik harus memilki kriteria yang lebih a'lim (berpengetahuan), terhindar dari perkara yang haram dan pendidik harus lebih tua atau mempunyai pengalaman dalam mendidik. Sedangkan kompetensi Pendidik menurut penilaian Mahmud Yunus adalah pendidik dituntut untuk berakhlak, lemah lembut dan senantiasa bersikap baik pada muridnya karena dari guru yang baik akan terlahir murid yang baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Al-Zarnuji, Mahmud Yunus.



ABSTRACT

Dian Namora, (2021) : Educator Competency (Analysis of Equations and Differences of Thought of Sheikh Al-Zarnuji and Mahmud Yunus)

This research aims to find out the Competence of Educators (Analysis of Equations and Differences of Thought Sheikh Al-Zarnuji and Mahmud Yunus). This research needs to be done, considering the main task of educators is to perfect, clean, purify, and bring the hearts of their students to draw closer (Taqqarrub) to God Almighty. This is because the main purpose of Islamic education is to draw closer to Him. If the educator has not been able to familiarize himself in worship to his students, then the educator has a failure in his task, even though the learner has outstanding academic achievements. Then it takes an educator who has a good religious personality and spiritual to print an educational generation. In addition, there is a lot of misconception about the existence of the duties and responsibilities of educators, especially educators in Islamic education. The type of research used in this study is descriptive qualitative. In this study, the author conducted library research which is research sourced from the collection of literature data because the object of the study is a work of literature in the form of moral books, namely Ta'lim Muta'allim by Sheikh Al-Zarnuji and in the form of Islamic Religious Education book, namely Special Medical Religious Education by Mahmud Yunus. Therefore, the necessary data are textual data, which are books about the character of educators in the book and book. Data collection techniques in this study is by digging information from library sources, data sources that have been collected, both primary and secondary. The data analysis techniques used in this study are content analysis or called content analysis. The end result of this study is that competency educators according to al-Zarnuji assessment should have criteria that are more a'lim (knowledgeable), avoid illegal things and educators must be older or have experience in educating. While the competence of educators according to Mahmud Yunus's assessment is that educators are required to be moral, meek and always be kind to their students because of the good teachers will be born good students.

Keywords: Competence, Al-Zarnuji, Mahmud Yunus.

ديأن نامورا (2021): كفاءة اختصاصي التوعية (تحليل المعادلات والاختلافات في فكر الشيخ الزارنجي ومحمود يونس

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كفاءة المعلمين (تحليل المعادلات والاختلافات الفكرية الشيخ الزارنجي ومحمود يونس). هذا البحث يحتاج إلى القيام به، مع الأخذ في الاعتبار أن المهمة الرئيسية للمعلمين هي الكمال، وتنظيف، وتنقية، وجلب قلوب طلابهم للاقتراب (تأقروب) إلى الله سبحانه وتعالى. إذا لم يكن المعلم قادرا على التعرف على نفسه في العبادة لطلابه، فإن المعلم لديه فشل في مهمته، على الرغم من أن المتعلم لديه إنجازات أكاديمية متميزة. ثم يتطلب الأمر معلما يتمتع بشخصية دينية وروحية جيدة لطباعة جيل تعليمي. بالإضافة إلى ذلك، هناك الكثير من المفاهيم الخاطئة نوع البحث المستخدم حول وجود واجبات ومسؤوليات المربين، وخاصة المربين في التعليم الإسلامي في هذه الدراسة وصفي نوعي. في هذه الدراسة، أجرى المؤلف أبحاث المكتبة، وهي أبحاث مستمدة من جمع بيانات الأدب لأن الهدف من الدراسة هو عمل أدبي في شكل كتاب أخلاقي، وهو توليم معتلیم للشيخ الزرنجی وفي شكل كتاب تعليم ديني إسلامي، وهو التعليم الديني الطبي الخاص لمحمود يونس ولذلك، فإن البيانات الضرورية هي البيانات النصية، وهي كتب عن شخصية المربين في الكتاب والكتاب. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي عن طريق حفر المعلومات من مصادر المكتبة، ومصادر البيانات التي تم جمعها، الأولية والثانوية على حد سواء. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل المحتوى أو تسمى تحليل المحتوى والنتيجة النهائية لهذه الدراسة هي أن اختصاصي التوعية بالكفاءة وفقا لتقييم الزرنجی يجب أن يكون لديهم معايير أكثر دراية وتجنب الأشياء غير القانونية ويجب أن يكون المعلمون أكبر سنا أو لديهم خبرة في التعليم. في حين أن كفاءة المعلمين وفقا لتقييم محمود يونس هو أن المعلمين مطلوب منهم أن يكونوا أخلاقيين ووديعا وأن يكونوا دائما لطفاء مع طلابهم بسبب المعلم الجيد سوف يولدون طالبا جيدا.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة، الزارنجي، محمود يونس

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik memiliki peran sentral dalam pendidikan. Peserta didik akan berhasil, salah faktor utamanya adalah dari sisi pendidik. Terutama pendidik yang mengajarkan materi keagamaan, maka dia lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak didiknya. Maka sebagai pendidik, kita memerlukan panduan yang benar dan terarah agar memiliki hal-hal yang diperlukan dalam proses internalisasi ilmu dan pembiasaan-pembiasaan baik. Maka kita perlu mengkaji ayat-ayat al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang nyata terkait kompetensi yang harus dimiliki dan dipraktekkan oleh pendidik.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.¹

Dalam sebuah syair dijelaskan sebagai berikut: “Metode lebih utama dari materi, dan guru lebih utama dari metode, dan jiwa seorang guru lebih utama dari fisik seorang guru.” Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan

¹ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi tenaga pendidik pada perguruan tinggi.³

Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi ideal. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan berbentuk dalam berbagai proses pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan menjadi kondisi ideal sebagai hasilnya. Proses-proses pendidikan antara lain berupa personalisasi dan sosialisasi atau proses yang tertuju untuk menjadi seorang individu dan proses untuk menjadi anggota masyarakat yang diidamkan. Proses tersebut berlangsung dalam bentuk kegiatan pendidikan, berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan.⁴

Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif. Kedudukan pendidik dalam Islam merupakan

² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 39 Ayat 1

³ Undang-Undang, Ibid, Pasal 39 Ayat 2

⁴ Reja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah peserta didik, dan yang mengajar adalah pendidik.

Allah swt berfirman dalam surat al-Mujaddalah ayat 11:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.... ١١

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Mujadalah:11)

Suatu aktifitas dapat disebut pendidikan apabila di dalamnya terdapat empat unsur dasar pendidikan, yaitu yang memberi (pendidik), yang menerima (peserta didik), tujuan baik, dan konteks positif. Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Dipundaknya terletak tanggung jawab besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan.⁵

Pada dasarnya seorang Pendidik adalah orang yang tergolong penting dalam pendidikan karena seorang pendidik merupakan subjek dalam proses pendidikan dan pengajaran Islam. Jadi proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya pendidik yang mampu menjadi seorang pendidik yang profesional. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin.⁶

⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2006) h. 117

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati peserta didiknya untuk mendekatkan diri (Taqarrub) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka pendidik mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Maka dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki kepribadian dan spiritual religius yang baik untuk mencetak generasi pendidikan.⁷

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Terlebih pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif.

⁷ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 86



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20 tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.⁸

Profesi guru saat ini masih banyak dipertanyakan oleh masyarakat umum, baik dikalangan pakar pendidikan maupun masyarakat, bahkan orang tua wali murid selalu mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, dan lainnya ketika putra putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi sendiri maupun kemampuan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Kendati secara kuantitas jumlah guru di Indonesia cukup memadai, namun secara kualitas mutu guru di negara ini pada umumnya masih rendah. Secara umum, para guru di Indonesia kurang bisa memerankan fungsinya dengan optimal, karena pemerintah masih kurang memperhatikan mereka, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalismenya.

Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa seorang pendidik haruslah menjadi sosok yang pantas ditiru dan diandalkan oleh peserta didik dalam pertumbuhan karakternya. Jika dalam Pendidikan Islam yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan dan perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh

⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah *tahzib*.⁹ Maka dari itu karakter pendidik yang baik dapat memberikan banyak pengaruh bagi perkembangan anak didiknya, dengan begitu anak didik akan merasa dibimbing dengan baik dan dapat membantu meningkatkan perkembangan karakter anak didik.

Kompetensi guru pada zaman dulu dinilai dari sifatnya yang tulus, sabar, dan penuh komitmen untuk membentuk jiwa peserta didiknya. Maka dengan ini guru dipandang sebagai orang yang senantiasa diikuti petuah-petuah dan didengar ajaran-ajarannya karena memiliki kompetensi membimbing yang kuat meskipun dihiasi dengan nuansa transmental. Dengan demikian, pada waktu itu hakikat guru diwakili oleh kepanjangan kata *Gu-ru* dalam bahasa Jawa digugu dan ditiru, artinya orang yang sering diikuti dan dicontoh. Seorang guru dihormati karena mampu menjelaskan kondisi masyarakatnya, alamnya, atau memiliki *stock of knowledge* yang akan ditransfer pada anak didiknya, anak asuhnya atau bahkan rakyatnya.¹⁰

Secara teologis juga diyakini bahwa mengajar merupakan bagian dari tugas keagamaan di samping juga tugas kemanusiaan yang harus diemban oleh siapapun juga. Setiap muslim diberi “tugas” menyampaikan ilmu walaupun satu disiplin keilmuan saja sebab jika tidak maka mereka justru akan dibelenggu dengan api neraka. Di sisi lain, seorang muslim juga diwajibkan

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998) hlm. 14

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 342



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencari ilmu dan sekaligus memahaminya, termasuk ilmu sosial dan ekonomi yang terkait erat dengan kehidupannya. Ibadah akan ditolak jika seorang muslim tidak mengetahui ilmunya. Dengan demikian, ilmu merupakan kebutuhan umat yang harus “dikejar” walau ke negeri China sekalipun, namun demikian ada kewajiban bag yang memilikinya untuk menyebar luaskannya.¹¹

Kontruksi kompetensi semacam itulah yang tampaknya punya nilai agung yang harus dimiliki guru-guru pada zaman kuno, yang seharusnya juga dijadikan karakter abadi yang masih harus dijaga hingga kini. Namun, nyatanya di zaman sekarang tak sedikit guru-guru yang mengejar karier moncer untuk bisa mendapatkan kedudukan struktural, misalnya agar diangkat menjadi kepala sekolah. Bahkan, untuk mendapatkan posisi ini, ternyata banyak diwarnai dengan permainan kekuasaan yang melibatkan tindak-tanduk dan sikap-sikap yang tak mencerminkan karakter yang baik. Dan tak jarang juga guru yang terpengaruh oleh ideologi tentang gaya hidup yang mewah.¹² Fenomena ini membuktikan bahwa pendidik belum berhasil menanamkan karakter yang baik pada diri mereka masing-masing.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Adanya pandangan bahwa siapapun bisa menjadi guru asalkan ia berpengetahuan

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Yogyakarta, 2009), hlm.50

¹² Mu'in, op. Cit., hlm. 344.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kekurangan guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru
3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi mengembangkan profesinya sebagai guru.¹³

Kondisi demikian, perlu pengkajian ulang tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Beberapa tokoh juga banyak menyampaikan sumbangsih pemikirannya terhadap pendidikan, terutama tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendidik. Jika membicarakan soal pendidik Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus cocok untuk dilontarkan, karena Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus sangat besar perhatiannya terhadap anak didik juga dalam pendidikan.

Prinsip yang digunakan oleh Syekh Al-Zarnuji dalam pendidikan ialah bahwa seorang pendidik hendaknya yang memiliki pengetahuan yang luas, dan pendidik yang berpengalaman dan matang dalam mendidik, sehingga pendidik tersebut dapat dihormati dengan sosok kewibaannya seperti memiliki wawasan luas dan baik akhlak dan rohaninya.¹⁴ Begitu juga halnya dengan Mahmud Yunus, bahwa kompetensi pendidik harus sadar bahwa sebelum ia membentuk murid-murid berakhlak, harus ia berakhlak lebih dahulu. Janganlah guru mengharapkan murid-muridnya menjadi orang baik, kalau guru sendiri tidak baik, hendaklah pendidik selalu sadar dan insaf, bahwa ia akan menjadi panutan bagi murid-muridnya, hendaklah pendidik

¹³ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 15

¹⁴ Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim Dilengkapi Dengan Tanya Jawab*, Cet.1, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hlm. 108



- Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki keimanan yang kuat, banyak amal sholeh, tinggi ahlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap murid-muridnya.¹⁵

Sebelum diselami secara mendalam pemikiran syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus tentang kompetensi pendidik maka penting untuk mengetahui terlebih dahulu beberapa pemikirannya. Hal ini untuk memudahkan menganalisis pemikiran tentang kompetensi pendidik. Ada beberapa karya Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus, namun penulis menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* dan buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* sebagai objek penelitian, karena kitab dan buku tersebut secara detail membahas mengenai pendidik.

Menurut Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya adalah berilmu, seorang pendidik harus mempunyai ilmu dalam mendidik dan mengajar. Kemudian mempunyai kesanggupan dalam menjaga diri dari perbuatan yang terlarang, serta mempunyai pengalaman untuk mendidik.¹⁶ Al-Zarnuji menggambarkan kompetensi pendidik lebih menekankan pada konsep spiritualitas yang tujuannya merupakan pembentukan karakter pendidik sesuai dengan ajaran tokoh pendidik Islam.

Sementara Mahmud Yunus menggambarkan kompetensi pendidik lebih menekankan kepada konsep klasikal dan lebih berorientasi pada jati diri pendidik hal ini sesuai dengan ungkapan Mahmud Yunus dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* yang mengungkapkan kompetensi yang

¹⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), hlm. 66

¹⁶ Al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2007), hlm. 28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya menguasai prinsip-prinsip akhlak dan adab, Selain itu lemah lembut juga merupakan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik, melalui sifat inilah anak akan tertarik kepada gurunya dan mengikuti semua perkataannya. Dengan perantara sifat ini juga, anak akan berperilaku baik dan menjauhi perilaku yang tidak terpuji. Yang terakhir adalah tepat waktu, dengan menyadari tanggung jawab, kesadaran ini akan selalu mendorong pendidik untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak, mengarahkannya, membiasakan kebaikan kepadanya, dan mendisiplinkannya.¹⁷

Pernyataan kedua tokoh tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, arif bijaksana, sportif, berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi anak didik. Meskipun sama-sama menekankan pada karakter pendidik yang Islami tetapi jika dilihat dari segi teoritis maka ada persamaan dan perbedaan argument dalam mengungkapkan karakter pendidik dari kedua tokoh ini, di satu sisi Mahmud Yunus lebih memberikan penekanan tentang karakter pendidik pada konsep yang nasionalis sementara Al-Zarnuji memberi penekanan kepada proses kompetensi pendidik yang berdasarkan keruhanianan.

Antara Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus mempunyai persamaan dalam pendidikan keagamaan yang terkesan ketimuran, Islami, ukhrawi dan religius. Tetapi perlu diketahui bahwa Mahmud Yunus merupakan seorang

¹⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), hlm. 66



Ulama dan tokoh pelopor pendidikan modern Islam di Indonesia yang banyak menyumbangkan pemikirannya dalam pembaharuan kelembagaan dan pengenalan pengetahuan umum kemudian pembaharuan bahasa Arab serta memasukkan pelajaran Agama ke kurikulum sekolah pemerintah. Dengan demikian, bila sejauh ini pembahasan kompetensi pendidik telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidik yang berakhlak baik sukar dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya bagi peneliti menjadi suatu tawaran yang sangat menarik.

Berangkat dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk meneliti secara mendalam tentang karakter pendidik menurut Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Oleh karena itu, disini peneliti mencoba mengkaji sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Konsep Kompetensi Pendidik Menurut UUD
2. Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah
3. Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Tokoh Pemikir Islam
4. Konsep Kompetensi Pendidik yang Dihormati Muridnya
5. Konsep Kompetensi Pendidik yang Berjiwa Besar dan Menjadi Panutan
6. Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Syekh Al-Zarnuji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



7. Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Mahmud Yunus

8. Konsep Kompetensi Pendidik Perbandingan Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari dalam kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada: **“Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan Dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dan Mahmud Yunus)”**.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Al-Zarnuji?
2. Bagaimana Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Mahmud Yunus?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Al-Zarnuji
2. Untuk menganalisis Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Mahmud Yunus
3. Untuk menganalisis Persamaan dan Perbedaan Kompetensi Pendidik Menurut Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti Sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan kontribusi khususnya tentang Karakter Pendidik menurut Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus.
- b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang Kompetensi Pendidik menurut Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus.
- c. Bagi pemerhati tingkah laku (agamaan, pemuka masyarakat), hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai Kompetensi Pendidik menurut pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada almamater dan kepada pihak-pihak yang berminat melanjutkan studi tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang pendidikan, terkhusus tentang kompetensi profesional guru.
- b. Bagi masyarakat, dalam penelitian ini setidaknya dapat dijadikan perbendaharaan tentang pendidik dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan out-put pendidikan di perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- d. Bagi perkembangan ilmu pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan tentang pendidik dalam dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Kompetensi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁸

Kompetensi dalam bahasa Inggris yaitu *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹⁹ Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja serta wujud dari pekerjaan tersebut dapat dilihat, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan seseorang harus

¹⁸ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 83

¹⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.²⁰

Hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik, maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Kompetensi juga terkait dengan standard dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar atau ukuran yang ditetapkan dan diakui oleh masyarakat.²¹

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang, dapat juga dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.²²

Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar peserta didik, tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi dari segi kepribadian sosial dan profesionalisme guru. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai kepribadian yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.²³

²⁰ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 8

²¹ Jejen Musfah, Op.Cit,hlm. 29

²² Suryanto, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 39

²³ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 20



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Rastodio kompetensi guru adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.²⁴

Dan dalam UU guru dan dosen dalam BAB II (kompetensi dan sertifikasi) pasal 2 “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan dijelaskan dalam pasal 3 ayat 2 kompetensi guru sebagai mana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵

Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Gordon terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Berikut beberapa penjelasannya:

1. Pengetahuan yaitu suatu kemampuan dalam aspek kognitif, contohnya guru mengetahui kebutuhan belajar peserta didiknya.
2. Pemahaman yaitu kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana guru mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

²⁴ Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1

²⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen, op.cit, hlm. 65



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemampuan yaitu dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada guru dengan disiplin.
4. Nilai yaitu standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam setiap guru.
5. Sikap yaitu refleksi dari adanya rangsangan yang datang dari luar
6. Minat yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan.²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan. Menurut Mulyasa, Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta pengembangan pribadi dan profesional.²⁷

Kompetensi yang dimiliki pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah maupun isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing peserta didiknya. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 38

²⁷ Mulyasa, *Ibid*, h. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat optimal.²⁸

Kompetensi tersebut harus diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui bahwa setiap pengetahuan dan ketrampilan pendidik itu merupakan cerminan dari kompetensi yang dimiliki. Dan selama kompetensi tersebut diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran, maka setiap materi (pengetahuan) yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

b. Macam-Macam Kompetensi

Guru sebagai orang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”²⁹

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai empat kompetensi yang menjadi kompetensi dasar bagi setiap guru. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi pedagogik,

²⁸ Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 40

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 16



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepribadian, sosial dan profesional. Beberapa penjelasan tentang kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran namun guru juga harus menguasai wawasan ilmu pendidikan sehingga dapat mempersiapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁰

Kompetensi pedagogik diperlukan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dari suatu pembelajaran. Apabila guru tidak bisa menguasai kompetensi pedagogik maka akan mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Seorang guru harus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui aktifitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat dan melakukan penelitian

³⁰ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sederhana di lingkungan sekitar terkait perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas seseorang guru dibandingkan profesi lainnya terdiri dari 7 aspek, yaitu:³¹

a. Memahami wawasan atau landasan dan teori pembelajaran

Yaitu Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual dibidangnya masing-masing. Guru harus mengetahui fungsi dan peran lembaga pendidikan serta sistem pendidikan nasional yang nantinya diharapkan guru dapat menginovasi pendidikan. Sistem pembelajaran dalam pendidikan berdasarkan mata pelajaran sehingga guru memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi peserta didik.

b. Mengenal dan memahami karakteristik peserta didik

Guru harus selalu belajar mengenalkarakter siswa agar mengetahui bagaimana menghadapi karakter tersebut sehingga langkah yang diambil tidak akan merugikan peserta didik di masa yang akan

³¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

datang. Apalagi terdapat tuntutan dari masyarakat bahwa seorang guru hendaknya menjadi pribadi yang baik dan dapat membimbing siswa pada arah yang positif. Menurut Mulyasa ada empat karakteristik peserta didik yang harus dipahami oleh guru, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.³²

c. Mampu mengembangkan kurikulum

Pengembangan kurikulum atau silabus adalah kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kultur sekolah supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan mengembangkan kurikulum maka guru diharapkan dapat mengkombinasikan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Kegiatan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal guru dalam rangka mengidentifikasi segala komponen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan peserta didik dengan guru, memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik dan menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap pembelajaran yang

³² Mulyasa, Opcit, hlm. 79



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akan diberikan oleh guru. Sedikitnya ada tiga kegiatan yang mendukung perencanaan pembelajaran ini, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Proses pembelajaran yang dua arah akan lebih memberikan pemahaman peserta didik sehingga guru mengetahui apa yang belum dikuasai oleh peserta didik. Komunikasi dalam belajar merupakan hal yang penting. Jika guru mendapati peserta didik dengan karakter yang kurang baik sehingga terkendala dalam komunikasi maka guru harus melakukan pembelajaran yang mencerahkan dan menunjukkan sikap menyayangi semua siswa tanpa membedakan keadaan kepribadian dan fisik peserta didik.

f. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK). Guru memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dan menciptakan wadah bagi siswa untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

Untuk dapat mengevaluasi guru harus merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.³³

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁴

Kompetensi kepribadian memiliki peran yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam pendidikan guru menjadi sosok yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa karena manusia memiliki naluri untuk mencontoh orang lain. Maka secara tidak langsung ketika seorang

³³ Mulyasa, Opcit, hlm. 113

³⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru semakin dekat dengan siswa maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut akan mencontoh kepribadian guru tersebut.

Guru adalah sosok teladan bagi peserta didik, sebagai teladan tentu segala sesuatu yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan orang disekitar lingkungan yang menganggap dan mengakui bahwa guru tersebut patut untuk di teladani. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu sikap dasar, gaya bicara dan penggunaan bahasa, gaya hidup, cara berfikir, pengalaman, pakaian, akhlak yang baik serta hubungan dengan sesama di lingkungan sekitar.³⁵

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akan dicontoh dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Apabila guru memiliki kepribadian yang buruk maka peserta didik juga tidak akan nyaman berada di kelas dan akan memberikan efek negatif bagi kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan memadai sangat penting bagi guru.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi baik. Selain itu, kompetensi kepribadian juga menjadi landasan terhadap kompetensi-kompetensi lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer

³⁵ Mulyasa, Opcit, h. 120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ilmu tetapi juga harus membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang baik.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru antara lain:

a. Kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan penuh bertanggung jawab harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang belum mantap sering membuat guru melakukan tindakan yang kurang baik, kurang profesional dan bisa merusak citra guru tersebut. Ujian guru dalam membentuk kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa adalah emosionalnya, sebagai contoh ketika guru berada dalam posisi yang memancing emosional naik maka guru harus mengendalikan emosi tersebut, apabila tidak dapat mengendalikan emosionalnya maka guru akan bertindak sesuai perasaan yang dirasakannya dan akan mengakibatkan hal yang buruk bagi guru itu sendiri. Namun jika seorang guru mampu mengendalikan emosional dan terus melatih mentalnya maka bisa dikatakan guru tersebut telah mantap, stabil dan dewasa.³⁶

b. Kepribadian yang Disiplin, Arif dan Berwibawa

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik, jika guru hanya menyuruh tanpa memberi contoh maka peserta didik juga tidak akan disiplin.

³⁶ Mulyasa, *Ibid*, h. 125



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kedisiplinan membantu peserta didik untuk menemukan jati diri, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencegah timbulnya permasalahan terkait kedisiplinan. Dan yang harus diingat bahwa guru tidak boleh menggunakan kekerasan dalam hal mendidik kedisiplinan, guru harus mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang.³⁷

c. Berakhlak Mulia

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai penasehat peserta didik maupun orang tua wali murid ketika mereka memiliki masalah dengan pembelajaran. Guru sebagai penasihat harus memiliki akhlak mulia agar mampu menasihati peserta didiknya sehingga mampu mengambil keputusan dengan baik. Guru sebagai penasihat menjadi orang kepercayaan bagi peserta didiknya karena ketika peserta didik mempunyai masalah maka mereka akan lari kepada guru mereka dan berusaha untuk meminta solusi. Agar memiliki akhlak yang mulia maka niat guru dalam mendidik harus ikhlas, tidak semata untuk mencari keuntungan, tetapi membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang baik.³⁸

3. Kompetensi Sosial

Manusia dijuluki dengan *Zoon Politicon* dimana setiap manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatan.

³⁷ Mulyasa, *Ibid*, h. 127

³⁸ Mulyasa, *Ibid*, h. 130



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berkaitan dengan pendidikan, aspek sosial ini sangat diperlukan dalam kompetensi seorang guru, karena di era abad ke- 21 ini guru dituntut lebih cakap dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik ataupun orang tua wali. Kemampuan berkomunikasi ini masuk dalam kompetensi guru yaitu kompetensi sosial. Guru merupakan tokoh dalam masyarakat yang dianggap mampu untuk melakukan banyak hal, tokoh yang bisa dijadikan panutan dan tokoh yang di pandang pantas untuk dicontoh.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat luas.³⁹ Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.⁴⁰

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 dikemukakan pengertian kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh seorang guru ialah:

³⁹ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 19

⁴⁰ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Berkomunikasi secara lisan maupun tulisan
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara santun dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat.
- d. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan budaya di Indonesia
- e. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- f. Etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru.⁴¹

Guru yang mempunyai kompetensi sosial mampu melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif. Dalam bermasyarakat guru harus bisa berbaur dengan masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki seperti dalam bidang kepemudaan/organisasi, keagamaan, dan olah raga. Keluwesan dalam bergaul dengan masyarakat menjadikan guru mudah diterima dalam masyarakat. Begitu pula dengan peserta didik dan teman sejawat, komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang guru untuk bergaul dan berbaur dengan teman sejawat dan peserta didik.⁴²

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk mendidik peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sehingga peserta didik

⁴¹ Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50

⁴² Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 38



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nantinya dapat diterima di dalam masyarakat. Selain itu, guru mempersiapkan peserta didik untuk mejadi anggota masyarakat yang mampu membimbing masyarakat dalam situasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³

Guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, tidak sekedar hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadaian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Kecerdasan sosial yang dimiliki guru dapat ditularkan kepada peserta didik di sekolah. Dengan penanaman kecerdasan sosial di sekolah, peserta didik diharapkan memiliki hati nurani, rasa peduli, empati, simpati terhadap sesama. Sikap sosial yang dimiliki peserta didik harus diimbangi dengan pegetahuan yang luas, sehingga dalam bersosial tidak asal-asalan.

Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru yaitu berdiskusi, bermain peran, dan kunjungan langsung ke masyarakat. Cara tersebut dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kecerdasan sosial yang dimiliki peserta didik akan menjadikan peserta didik yang peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya dan ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.⁴⁴

⁴³ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2009), hlm. 45

⁴⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.⁴⁵

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya melalui penguasaan materi, konsep, metode dan disiplin ilmu pengetahuan.⁴⁶

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep, struktur, metode, materi, kurikulum, dan keilmuan dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.⁴⁷

Kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dengan cara belajar mandiri dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan dan kode etik. Kompetensi profesional hanya bisa dilakukan oleh orang yang mempunyai profesi, sehingga guru yang profesional adalah guru yang

⁴⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung Alfabeta, 2009), h. 31

⁴⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008

⁴⁷ Jejen Musfah, Op.Cit, hlm. 54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menguasai materi pembelajaran untuk mentransfer kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi.⁴⁸

Menurut Hamalik, guru dapat dinilai profesional apabila mampu mengemban tanggung jawab dengan baik, melaksanakan peranan dalam proses belajar mengajar secara maksimal, dan mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁴⁹

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu relevansi dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesional guru merupakan kebutuhan. Untuk meningkatkan mutu profesi keguruan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melakukan penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, studi perbandingan dan berbagai kegiatan akademik lainnya.⁵⁰

Upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu ketersediaan dan mutu calon guru, pendidikan pra jabatan, dan peranan organisasi profesi.⁴³ Beberapa usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan meliputi:

a. Program Pre-Service Education

Program ini berusaha untuk perbaikan mutu guru dengan diadakannya pembaharuan pendidikan guru dengan ditetapkan suatu pola pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan

⁴⁸ Muhson Ali, *Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: kanisius, 2000), hlm.12

⁴⁹ Hamalik Oemar, *Op.Cit*, hlm. 38

⁵⁰ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasan Riau

(PPSPTK), program akta mengajar bagi guru yang berlatar belakang non keguruan agar memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sosial.

b. Program In-Service Education

Program ini adalah suatu usaha yang memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan penyegaran yang membawa guru kearah up to date dan apabila sudah memiliki jabatan keguruan dapat berusaha meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan.

c. Program In Service Treaning

Program ini biasa disebut sebagai program pelatihan atau penataran bagi guru, diantaranya penataran penyegaran, penataran peningkatan kualifikasi, dan penataran penjenjangan jabatan.⁵¹

c. Pendidik

Istilah pendidik berasal dari pendidikan, yang artinya mendidik, merawat, dan memberikan pelatihan agar seseorang memiliki pengetahuan yang diharapkan (tentang etiket, akal, akhlak, dan lain-lain), kemudian mengawali sebelum menjadi seorang pendidik yang artinya terpelajar. orang. Dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, pendidik adalah mereka yang bergerak di bidang pendidikan.⁵²

Pendidik adalah profesi yang mulia dan mulia. Pendidik berkomitmen untuk sepenuhnya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan

⁵¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24

⁵² M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Tarbiyah Islmiyah, Vol.5, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 62.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman, taqwa, dan akhlak mulia dengan menggunakan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, serta dengan menciptakan masyarakat dan keterampilan yang berilmu dan cakap, serta meningkatkan kualitas umat manusia secara serba guna cara.⁵³

Dalam arti lain, pendidik adalah pelita dari segala usia, dan mereka yang tinggal bersamanya akan menerima terang beasiswa nya. Jika tidak ada pendidik di dunia ini, manusia akan menjadi seperti binatang, karena pendidikan adalah suatu ikhtiar yang dirancang untuk membuat manusia melepaskan diri dari kodrat hewan dan masuk ke dalam jajaran manusia dan dewa.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, al-thab'u ekuivalen dengan trempramen yang tidak dapat di ubah, tetapi di dalam Al-Quran merupakan pedoman yang menuntun manusia berperilaku baik dan menghindarinya dari perilaku buruk.⁵⁵

Menurut Dede Rosyada, dalam bukunya *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, ia mengatakan bahwa:

Guru maupun dosen merupakan pendidik profesional dimana mereka harus bekerja dengan ilmu dan keahlian, bekerja dengan penuh integritas. Oleh sebab itu, ditegaskan kembali bahwa tugas utama guru adalah mendidik, yakni memberikan arah pada idealitas, memberikan contoh pada siswa, memberikan layanan kapan saja, dan siap memberikan bimbingan dan arahan pada anak-anak didiknya disemua waktu. Disamping itu, mereka juga bertugas sebagai pengajar dengan mentransformasikan ilmu, teknologi dan keterampilan, agar para murid nya bisa masuk dipasar kerja, atau bahkan berwirausaha.⁵⁶

⁵³ Muhammad Ridha albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*, Cet. 1, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 18.

⁵⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 87.

⁵⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam.....* Hal 63

⁵⁶ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, ed. 1, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abuddin Nata, juga mengatakan dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Agama Islam*” bahwa guru adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, mengajar, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁷

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵⁸

Di Indonesia pendidik disebut juga “guru” yaitu orang yang digugu dan ditiru. Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut serta bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁵⁹

Hal ini senada dengan UU no. 14 tahun 2005 sebagaimana yang tertulis dalam Bab 1, pasal 1, ayat 1, mengenai guru dan dosen mengatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁵⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 141.

⁵⁸ Undang undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (bandung: citra umbara, 2006), hlm 72.

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁰

Beberapa pengertian guru atau pendidik menurut pendapat para ahli pendidikan yaitu:

1. Ramayulis berpendapat bahwa “guru (pendidik)” adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.⁶¹
2. Menurut Hamzah B. Uno, Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang-orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶²
3. E. Mulyasa merumuskan bahwa, “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.⁶³
4. Heri Jauhari Muchtar menyatakan bahwa, “Pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua”. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak atau peserta

⁶⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

⁶¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3

⁶² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, hlm. 15

⁶³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm.37



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

didik ketika berada di lembaga pendidikan adalah tepat apabila ada pepatah mengatakan “orang tua adalah di rumah dan guru adalah orang tuaku di sekolah.

5. Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁶⁴
6. Pendapat tersebut juga hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudarman Danim menurutnya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁶⁵
7. Wiji Suwarno, pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (anak didik) untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi. Status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja.⁶⁶
8. Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

⁶⁵ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

⁶⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.⁶⁷

9. Menurut Akmal Hawi yang dikutip dalam bukunya Ahmad Tafsir guru Pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁶⁸

Seorang pendidik harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, baik itu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan berbagai makhluk individu yang mandiri.

1. Pengertian Pendidik Dalam Islam

Jika ditinjau dalam bahasa Arab dan bahkan tercantum dalam al-Qur'an, guru disebut dengan *mu'alim*, *mu'addib*, *murabbi*, *mursyid* dan *ustazd*.⁶⁹

a) Kata *mu'allim* berasal dari *fi'il al-madi 'allama mudari'nya yu'allimu*, dan *masdarnya al-ta'lim* Artinya, telah mengajar, sedang mengajar,

⁶⁷ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 62

⁶⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 11

⁶⁹ Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) , h. 43



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan pengajaran dengan kata dasar *'alima*. Kata *mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. *Mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari *'allama* yang artinya orang yang mengajar.⁷⁰ Berkenanan dengan kata *mu'allim* terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2) ayat 151, Allah berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan *mu'allim* ialah menggambarkan sosok seorang yang mempunyai kompetensi keilmuan yang sangat luas, sehingga ia layak menjadi seorang yang membuat orang lain (peserta didik) berilmu sesuai dengan kata *'allama*. Dengan demikian kata *mu'allim* menggambarkan kompetensi profesionalisme yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- b) Istilah *murabbi* merupakan bentuk (*sigah*) *isim fa'il* yang berakar dari tiga kata. *Pertama*, berasal dari kata *rabba*, *yarbu*, yang artinya *zad* dan *nama* (bertambah dan tumbuh). *Kedua*, berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. *Ketiga*, berasal dari kata *rabba*, *yarubbu* yang artinya, memperbaiki,

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁷¹ Berkenaan dengan istilah *murabbi*, terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Isra' (17) ayat 24, Allah berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Istilah *murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu;

- a) Mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat,
- b) Memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya,
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan sebagainya,
- d) Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan,
- e) Memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak,
- f) Memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik,

⁷¹ Adib Bisri dan Munawwair A. Fatah, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012), h. 229, dan lihat Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 139



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- g) Rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak-anak kandungnya,
- h) Pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian anak,
- i) Pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak.

Secara ringkas term *murabbi* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama:

- a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa
- b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.⁷²

Maka secara rinci kata *murabbi* artinya mempunyai peranan dan fungsi membuat pertumbuhan, perkembangan, serta menyuburkan Intelektual dan jiwa peserta didik.

Secara etimologi *mudarris*, yang disandingkan kepada guru, merupakan *isim Fa'il* dari kata *darrasa* yang artinya “meninggalkan bekas”. Berdasarkan makna *mudarris*, maka secara terminologi diartikan orang yang mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran

⁷² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin

yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan mereka.⁷³

Pendapat lain juga menyatakan bahwa istilah “mudarris” berarti memiliki kecerdasan dan kepekaan informasi, serta senantiasa memperbarui ilmu dan keahliannya, serta berusaha mendidik anak didiknya berdasarkan bakat, minat dan ilmunya, serta menghilangkan kebodohnya, dan melatih ketrampilannya. kemampuan.⁷⁴

d) Istilah *Mu'addib* merupakan isim fa'il dari madi-nya 'addaba. 'Addaba artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam wazan *fi'il tsulasi mujarrood*, *masdar* 'adduba adalah 'addaban artinya sopan, berbudi baik. Al-'addabu artinya kesopanan. Adapun *masdar* dari 'addaba adalah *ta'dib*, yang artinya pendidikan.⁷⁵

Secara etimologi *mu'addib* merupakan bentukan *masdar* dari kata 'addaba yang berarti memberi adab dan mendidik.⁷⁶ Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tatakrama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Anak beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

Dalam kamus bahasa Arab, *al-Mu'jam al-Wasit* istilah *mu'addib* mempunyai makna dasar sebagai berikut: a) *ta'dib* berasal

⁷³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 1019), hlm. 63

⁷⁴ Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 50

⁷⁵ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pondok pesantren al-Munawwir, 1984), hlm. 13

⁷⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1990), h. 37



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari kata 'aduba-ya'dubu yang berarti melatih, mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun, b) kata dasarnya 'adaba-ya'dibu yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperiku sopan, c) kata 'addaba mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan.⁷⁷

Secara teminologi kata *mu'addib* adalah orang yang mempunyai tugas membuat anak didiknya menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga mereka berperilaku terpuji (berakhlak mulia).⁷⁸

- e) Kata *mursyid* secara etimologi *mursyid* barasal dari bahasa Arab, dalam bentuk *isim fa'il dari fi'il madi rasysyada wazan allama* artinya mengajar. Sementara *mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *dalil* dan *mu'allim*, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk *sulasi mujarrood masdar-nya* adalah *rusydan / rasyadan*, artinya *balagah rasyadahu* (telah sampai kedewasaannya). *Al-rusydu* juga mempunyai arti *al-aqlu*, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. *Al-irsyad* sama dengan *al-dilalah*, *al-ta'lim*, *al-masyurah* artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk.⁷⁹

Kata *mursyid* secara terminologi merupakan salah satu sebutan pendidik/guru dalam pendidikan Islam yang bertugas untuk

⁷⁷ Al-Mu'jam al-Wasit, *Kamus Arab*, (Jakarta: Matha Angkasa, tt), hlm. 1

⁷⁸ Kadar M. Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 64

⁷⁹ A.W. Munawwir, *Op. cit.*, hlm. 535



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengaruh, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.⁸⁰

Dengan demikian guru atau pendidik perspektif umum, undang-undang dan Islam mempunyai pengertian yang sama, tujuan yang sama, fungsi yang sama. Maka inti dari pada pengertian guru ialah sosok yang ideal, berkepribadian yang baik, wawasan yang luas, intelektual yang tinggi, profesional, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mampu membimbing, melatih, mendidik, mengajar, menumbuhkembangkan potensi, menilai, mengevaluasi serta mengarahkan peserta didik menuju berketuhanan yang bertaqwa, beradab, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mampu bersaing dalam dunia intelektual.

2. Syarat Pendidik dalam Pendidikan Islam

Syarat pendidik, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 42, UU No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional:

- a) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁸⁰ Ramayulis dan samsul Nizar, *Op.cit.*, hlm. 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

c) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁸¹

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru,
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru,
- c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- d) Memiliki mental yang sehat,
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁸²

Soejono (1982: 63-65) sebagaimana yang telah dikutip oleh Ahmad Tafsir, dalam buku *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, menyatakan bahwa syarat-syarat pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting, karena menyangkut perkembangan seseorang, dan menyangkut nasib seseorang. Oleh

⁸¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo: Tidak Diterbitkan, tt), hlm. 14

⁸² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 118



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena itu, tugas mendidik harus dilakukan secara bertanggung jawab.

Dan itu hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak tidak dapat dipertanggung jawaban. Di negara kita, seseorang dikatakan dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua anak, tidak dibatasi umur minimal, bila mereka telah memiliki anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin ialah 21 bagi lelaki dan minimal 18 bagi perempuan.

- b) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksana pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

- c) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Sering kali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya. Dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.⁸³

Menurut Haidar Putra Daulay, dalam bukunya *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat* juga menjelaskan syarat pendidik dalam konsep pendidikan Islam, adalah sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

Ini merupakan syarat yang paling utama, jika tidak beriman dan bertakwa kepada Allah tidak disebut sebagi seorang pendidik dalam Islam. Dalam syarat ketakwaan termasuk didalamnya melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun yang disunnahkan.

- b) Berilmu tentang apa yang diajarkannya.

Ini lebih ditujukan kepada jabatan guru sebagai tenaga profesi, di mana seseorang mestilah memiliki ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkannya. Adapun orangtua boleh jadi dia seorang buta huruf, apakah dia dapat juga dikatakan sebagai pendidik? Bisa, karena fungsinya sebagai orang tua yang tidak lepas tanggung jawabnya untuk mendidik mental, rohani, dan watak anak.

⁸³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80-81.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c) Berakhlakul karimah

Hakikat dari pendidikan itu ialah memanusiakan manusia, maka tentu itu dimulai dari pendidik akhlak. Pendidikan akhlak itu baru bisa terlaksana jika para pendidiknya juga berakhlak.

d) Sehat jasmani dan rohani (fisik dan psikis).

e) Komitmen yang tinggi melaksanakan tugas.

Ini merupakan amanah harus dilaksanakan. Islam menetapkan bahwa seseorang harus amanah. Amanah adalah melaksanakan dengan baik apa yang telah dipercayakan kepadanya. Jika kepadanya dipercayakan menjadi pendidik, maka dia harus konsekuen dan konsisten untuk itu.⁸⁴

Menurut Suwarno, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik, yaitu:

- a) Kedewasaan, Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti sebenarnya.
- b) Identifikasi Norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan dengan anak.
- c) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 105



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) *Knowledge*, seorang pendidik mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- e) *Skill*, seorang pendidik mempunyai keterampilan dalam mendidik.
- f) *Attitude*. Seorang pendidik memiliki sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.⁸⁵

Persyaratan ini lebih lanjut dipaparkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pada BAB IV mulai Pasal 8 sampai 11. Syarat-syarat tersebut bisa dikemukakan sebagai berikut:

- a) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional
- b) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi Program Sarjana atau Program Diploma Empat
- c) Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi
- d) Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yang penyelenggaraan sertifikasinya oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi ini dilaksanakan secara obyektif, transparan dan akuntabel.⁸⁶

⁸⁵ Ismail, *Pendidik dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Nopember 2017, hlm. 149.

⁸⁶ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV mulai Pasal 8 sampai 11



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Merujuk kepada syarat-syarat pendidik dalam pendidikan Islam diatas, dapat diketahui bahwa dalam diri seorang pendidik mesti mampu menampilkan diri sebagai orangtua yang cerdas dan terampil, serta menjadi panutan bagi peserta didiknya. Dalam konkret nyatanya, sosok pendidik berupaya semaksimal mungkin menempatkan dirinya sebagai “peneladan setia”. Karena pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik adalah orang yang memainkan peran sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, kemudian dalam ilmunya yang dalam itu pendidik berusaha menumbuhkan, membina, membimbing, mengarahkan, segenap potensi yang terdapat dalam diri manusia.

3. Kepribadian Pendidik

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut *personality*, merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare* yang artinya topeng. Selain itu juga berasal dari kata *personae* yang berarti pemain sandiwara, yaitu untuk memerankan suatu karakter pribadi, dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu misalnya pamarah, pemurung dan pendiam.⁸⁷

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut J. feist dan G.J Feist (1998), yang dikutip oleh Nur Ghuftron, mendefinisikan bahwa kepribadian seseorang dapat dilihat dari keefektifan seseorang yang sanggup memperoleh reaksi positif orang lain dalam keadaan apapun. Artinya, sosial, ketangkasan, dan kecekatan seseorang.⁸⁸

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran sikap yang berbeda dari individu satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian pandangan dalam konteks dinamis yang berhubungan dengan tingkah laku yang terintegrasi dan yang menggambarkan interaksi antara kemampuan yang diwariskan serta adanya pengaruh lingkungan. Adapun dimensi kepribadian adalah jiwa dan raga.

Selanjutnya, seperti yang telah dijelaskan dimuka, kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan istilah *syakhshiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang mempunyai makna pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya' nisbat* sehingga menjadi kata benda buatan *syakhshiyat* yang berarti kepribadian.

Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa dalam al-Qur'an ciri kepribadian manusia itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: mukmin (orang yang beriman), kafir (menolak kebenaran), dan munafiq (meragukan kebenaran).⁸⁹

⁸⁸ Nur Ghuftron dan Rini Risnawirta, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 130

⁸⁹ Syamsu Yusuf LN dan Achmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit.* h. 215



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, dalam dunia pendidikan kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas. Kepribadian guru sesungguhnya akan termanifestasikan dalam bentuk aktifitasnya dalam mengajar. Artinya, guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman, aman, dan senang dalam belajar bersama gurunya.⁹⁰

Ada formula yang harus dimiliki seorang guru saat mengajar di kelas, yaitu berbasis kekeluargaan. Guru harus menganggap anak didiknya sebagai anaknya sendiri. Sebaliknya, murid harus menganggap gurunya adalah orang tuanya.⁹¹ Dan secara psikologi perlu menanamkan pikiran positif pada diri guru agar tidak terjadi kegelisahan dalam pribadinya.⁹² Mampu mengerjakan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting agar guru dipercaya masyarakat, sekaligus agar tidak termasuk kedalam kelompok orang yang dibenci oleh Allah SWT.⁹³

Bukan hanya itu saja, guru harus konsisten dengan sikap dan cara hidupnya. Dengan kata lain, tidak ada istilah (tidak stabil perasaanya).⁹⁴ Maka diperlukan mengetahui diri sendiri (*the self*) yang selalu berubah-ubah.⁹⁵ Sekali lagi, kepribadian guru inipenting sekali untuk dimiliki guru. Karena puncak daripengajaran tertinggi adalah kepribadian guru yang buah

⁹⁰ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 168

⁹¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), hlm. 103

⁹² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga, 2013), hlm. 20

⁹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 108

⁹⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Permata Puri, 2011), hlm. 51

⁹⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 124



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasilnya keteladanan. Artinya, jika teladan guru itu baik, akan menjadikan peserta didik dan generasi bangsa menjadibaik. Sebaliknya, jika ia tidak melakukan keteladanan yang positif, maka hancurlah sebuah bangsa.⁹⁶

4. Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

Al-Nahlawi menyimpulkan tugas pendidik yaitu:

- a) Tugas pendidik. Hendaknya Pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari keburukan.
- b) Tugas pengajaran Pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- c) Hendaknya Pendidik memelihara shalat dan amal ma'ruf nahi mungkar
- d) Hendaknya melakukan yang disunatkan agama.
- e) Hendaknya memelihara akhlak yang mulia.
- f) Hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
- g) Hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain.⁹⁷

Sejalan dengan itu, menurut Suyanto, didalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*" menjelaskan bahwa seorang pendidik, bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan

⁹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Grafindo, 2013), hlm.

⁹⁷ Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei 2015, hlm. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*). Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penialaian setelah program dilakukan.
- b) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring tujuan Allah SWT. menciptakannya.
- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang emnyangkut upaya penagarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁹⁸

Demikian juga Ramayulis menggambarkan bahwa tugas pendidik diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Diantara tugas-tugasnya adalah:

- a) Sebagai pembimbing, pendidik harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
- b) Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, setelah peserata didik tamat belajar di suatu sekolah, pendidik/guru harus membantu

⁹⁸ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

agar alumninya mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

- c) Sebagai penegak disiplin, pendidik/guru harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- d) Sebagai administrator seorang pendidik/guru harus mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- e) Sebagai suatu profesi, seorang pendidik harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT.
- f) Sebagai motivator, pendidik harus memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.⁹⁹

Heri Jauhari Muchtar juga menyatakan bahwa tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

- a) Mujadid, yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam
- b) Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- c) Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Perencana : mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar.

⁹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 56-57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pelaksana : pemimpin dalam proses pembelajaran.

c) Penilaian : mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁰⁰

Dari pemaparan mengenai tugas pendidik diatas, itulah hal yang layak nya menjadi tugas pendidik. Selain seorang guru harus mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang guru juga mempunyai kewajiban melaksanakan ketiga hal diatas. Guru harus mampu membuka jiwa peserta didik untuk melihat fenomena ketuhanan berupa tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam mata pelajaran yang telah diajarkan guru. Kemudian dari tanda-tanda kebesaran Allah tersebutlah dapat dirangkai dan disinergikan dengan pesan-pesan Ilahiah yang telah tertulis dalam al-Qur'an. Dari situlah, guru dapat membangun akhlak mulia dari peserta didik. Maka, untuk menanam dan membangun akidah tauhid serta akhlak mulia peserta didik bukan hanya semata-mata tugas guru agama, tetapi juga merupakan menjadi tugas para guru lainnya.

5. Etika Pendidik

Menurut Ki Hajar Dewantara ada tiga landasan filosofis dalam membimbing anak didiknya hal tersebut tertuang dalam sebuah kalimat yang padat dan tentunya sudah familiar di telinga kita yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*. Dari ketiga kalimat tersebut etika pendidik terhadap murid tercermin yaitu

¹⁰⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai teladan, panutan, dan mengarahkan kalimat tersebut memiliki makna:

- a) Bagi murid guru adalah panutan yang memberikan contoh yang baik. Seperti kata pepatah “guru, digugu dan ditiru” (diikuti dan diteladani) menurut Nurzaman semua tingkah laku guru adalah contoh nyata atau menjadi teladan bagi murid-muridnya. Seorang guru yang berperilaku baik serta berpenampilan sopan akan sangat mempengaruhi sikap siswa sebaliknya guru yang berperilaku premanisme akan memberikan pengaruh buruk terhadap sikap dan moral murid. Dalam memberikan contoh kepada murid guru hendaknya mencontohkan bagaimana bersikap objektif, terbuka akan kritikan, dan menghargai pendapat orang lain.
- b) Guru memengaruhi dan mengendalikan muridnya, yaitu untuk merubah perilaku murid, kepribadian dan perilaku guru akan menjadi instrumen ampuh guru bukanlah sosok yang harus ditakuti oleh murid akan tetapi guru merupakan teman bagi murid tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru, maka dengan hal tersebut guru mampu memberi pengaruh dan mengendalikan murid
- c) Guru menghargai potensi yang beragam pada masing-masing murid. Bagi guru profesional keberagaman potensi murid yang dihadapinya merupakan sebuah wahana layanan yang lebih menantang untuk diembannya. Guru profesional akan tampil dalam kemahiran memahami keberagaman potensi dan perkembangan murid, kemahiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam menginvestigasi perkembangan murid melalui proses pendidikan yang membelajarkan muridnya.¹⁰¹

Menurut imam Nawawi etika atau adab seorang guru dalam pembelajaran meliputi :

1. Dalam aktivitas mengajar diniatkan mencari ridha Allah semata
2. Sebagian ulama berkata “hendaknya seorang guru tidak dilarang untuk mengajar dikarenakan niat yang belum lurus.
3. Mendidik murid secara bertahap
4. Memberikan motivasi kepada murid-muridnya
5. Memberikan kasih sayang kepada muridnya
6. Guru mencintai muridnya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri
7. Bersikap pemurah dan ramah
8. Jangan menyembunyikan ilmu
9. Tidak mengajarkan Sesutu yang tidak bermanfaat
10. Tidak bersikap sombong
11. Selalu bersemangat untuk mengajari muridnya
12. Mengecek kehadiran diantara murid
13. Berupaya memberikan pemahan ilmu kepada murid secara maksimal
14. Menerangkan kepada muridnya dengan teliti seperti usul fiqh
15. Menerangkan kepada murid jenis-jenis qiyas
16. Menerangkan batas perintah dan larangan

¹⁰¹ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 196.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

17. Menceritakan kepada muridnya sejarah para sahabat
18. Menjelaskan kaidah tasrif dengan jelas
19. Mengajarkan setahap demisetahap
20. Mendorong murid untuk senantiasa menyibukkan diri setiap waktu
21. Memprioritaskan yang datang terlebih dahulu
22. Mengulang makna-makna lafaz yang sulit
23. Duduk dengan tenang dengan pakaian yang bersih
24. Menjaga kedua tangannya dari melakukan hal-hal yang sia-sia
25. Duduk di tempat wajahnya terlihat oleh semua murid
26. Memulai pembelajaran dengan membaca ayat-ayat
27. Ketika menyampaikan pembelajaran hendaknya memprioritaskan yang penting
28. Jangan menyampaikan pelajaran sedangkan dirinya terdapat Sesuatu yang mengganggu
29. Jangan teralalu lama di dalam majelis sehingga murid jenuh
30. Jangan mengeraskan suara melebihi keperluan jangan pula merendahkan suara sehingga menjadi kendala murid untuk memahami
31. Menjaga majelis dari perilaku buruk saat berdiskusi
32. Jangan mencela apabila ada pertanyaan murid yang aneh
33. Jangan segan untuk mengatakan tidak tahu apabila memang tidak tahu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H a c i a m i l i k I N U s k a R i a u State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

34. Hendaknya menyampaikan sesuatu yang bermanfaat.¹⁰²

Dalam bukunya Muhammad Muntahibun Nafis, Al-Kanani mengemukakan prasyarat seorang guru atau pendidik atas tiga macam.

Ketiga prasyarat seorang guru atau pendidik tersebut yaitu:

- a) Yang berkenaan dengan dirinya sendiri.
- b) Yang berkenaan dengan pelajaran atau materi.
- c) Yang berkenaan dengan murid atau peserta didiknya.

Syarat-syarat pendidik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, yaitu:

- a) Hendaknya pendidik senantiasa insaf akan pengawasan Allah terhadapnya, dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b) Hendaknya pendidik memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharanya adalah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu untuk kepentingan dunia semata.
- c) Hendaknya pendidik bersifat zuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana.
- d) Hendaknya pendidik tidak berorientasi duniawi semata, dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, atau kebanggaan atas orang lain.¹⁰³

¹⁰² Imam Nawawi, *Adab Alim Wa Al-Mutaallim*, terjemahan (Solo; PQS publishing, 2019). hlm. 74-90.

¹⁰³ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 98.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- e) Hendaknya pendidik menjahui mata pencaharian yang hina dalam pandangan syar'fi, dan menjahui situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.
- f) Hendaknya pendidik memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar.
- g) Pendidik hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca al-Qur'an, berdzikir, dan sholat tengah malam.
- h) Pendidik hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.¹⁰⁴
- i) Pendidik hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan menulis.
- j) Pendidik hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan atau usianya.
- k) Pendidik hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.

¹⁰⁴ Ibid., hlm. 99.



6. Karakter Pendidik

Menjadi seorang pendidik itu membutuhkan karakter dengan ukuran-ukuran tertentu. Karakter tersebut harus melekat kuat dalam diri seorang pendidik karena seorang pendidik diharapkan akan menjadi seseorang yang mengarahkan karakter orang lain dan juga lingkungan. Segala Sesuatu yang dilakukan seorang pendidik harus mampu mempengaruhi peserta didik. Sebagai pembentuk karakter peserta didik, pendidik harus menunjukkan keteladanan dengan tujuan agar dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.¹⁰⁵ Namun, sebelum mengetahui uraian mengenai karakter pendidik, alangkah lebih baik untuk mengetahui apa saja kriteria, tugas serta tanggung jawab pendidik, karena beberapa hal tersebut akan berhubungan dengan pentingnya memiliki karakter yang baik bagi seorang pendidik.

Sebagaimana yang dijelaskan Zakiah Daradjat mengenai kriteria menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka, antara lain:

- a. Bertakwa kepada Allah. Guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.
- b. Berilmu. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hlm.74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasim Riau

- c. Sehat jasmani. Kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja, guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya akan merugikan anak-anak.
- d. Berkelakuan baik. Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan karakter murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.¹⁰⁶

Abdar-Rahman an-Nahlawi dalam Al Rasyidin juga menjelaskan bahwa seorang pendidik haruslah sosok yang memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pemikirannya. Jika pendidik telah memiliki sifat rabbaniyah, maka dalam semua aktivitas edukasi, ia akan berusaha menjadikan peserta didiknya menjadi insan rabbani pula.
- b. Bersifat ikhlas. Dengan profesi sebagai pendidik dan dengan ilmunya, ia hanya mengharapkan ridha Allah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dalam menegakkan kebenaran.
- c. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebab, mendidik itu memerlukan pelatihan, pengulangan, variasi metode, dan melatih jiwa peserta didik dalam memikul beban belajar.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya. Diantara tanda kejujuran itu adalah menerapkan terlebih dahulu apa-apa yang diajarkan

¹⁰⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 40-41



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kepada peserta didik ke dalam dirinya sendiri. Sebab, jika ilmu dan amal sejalan, maka peserta didik akan mudah meniru dan mengikuti dalam setiap perkataan dan perbuatan.

- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan semangat untuk terus belajar.
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan sesuai.
- g. Mampu mengelola siswa dan tegas dalam bertindak.
- h. Mengetahui psikologis peserta didik sesuai dengan masa perkembangannya.
- i. Tanggap dan peka terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik.
- j. Bersikap adil terhadap para peserta didik.¹⁰⁷

Menurut ‘Abdullah Nasih‘Ulwan dalam bukunya Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam bahwa seorang pendidik hendaknya memiliki lima karakter dasar, yaitu:

- a. Ikhlas. Para pendidik hendaknya menjadikan niatnya semata-mata karena Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan ataupun hukuman. Ikhlas dalam perbuatan dan perkataan merupakan pondasi keimanan, Allah tidak akan menerima suatu amalan kecuali dengan keikhlasan.
- b. Takwa. Setelah ikhlas, seorang pendidik haruslah bertakwa kepada Allah. Takwa ialah sebagaimana telah didefinisikan oleh para ulama,

¹⁰⁷ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, hlm. 146-14



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yaitu menjaga agar Allah tidak melihatmu di tempat larangan-Nya, dan jangan sampai Anda tidak didapatkan di tempat perintah-Nya. Mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan larangan-Nya.

c. Ilmu. Hal ini sudah barang tentu tidak perlu dibahas panjang lebar. Karena pendidik adalah penyampai ilmu maka sudah selayaknya pendidikgemar menuntut ilmu.

d. Sabar. Termasuk sifat mendasar yang dapat menolong keberhasilan pendidikdalam tugas mendidik adalah sifat sabar, yang dengan sifat itu peserta didik akan tertarik kepada pendidiknya. Dengan kesabaran, anak murid akan berhias dengan akhlak yang terpuji, dan terjauh dari perangai tercela. Oleh karena itu, Allah memberikan peringatan berulang kali kepada manusiaagar tetap sabar dalam upaya apapun, lebih-lebih dalam mendidik generasi masa depan. Jadi, apapun tantangan dan hambatan seorang pendidik dalam mendidik hendaknya sabar menjadi pilihan utama.

e. Bertanggung Jawab. Seorang pendidik wajib merasa bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Tanggung jawab ini meliputi aspek keimanan, tingkah laku keseharian, kesehatan jasmani dan ruhani, maupun aspek sosialnya.¹⁰⁸

Sebagaimana penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa menjadi seorang pendidik berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang

¹⁰⁸ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (Kairo: Dar al-Salam, cet. 7, 2010), hlm. 577.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat melaksanakannya. Pendidik dituntut banyak hal untuk dapat menciptakan anak didik yang dewasa, berkarakter dan berketerampilan. Karena itulah seorang pendidik menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat.

Setelah mengetahui beberapa kriteria yang baik untuk menjadi seorang pendidik dan diharapkan dengan kriteria tersebut pendidik dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Berbicara mengenai tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, Islam menganggap bahwa pendidik bukanlah sekedar pembimbing melainkan juga sebagai figur teladan yang memiliki karakter yang baik, sedang hal itu belum tentu terdapat dalam diri pembimbing.

Dengan begitu pendidik Muslim mestilah aktif dari dua arah secara eksternal dengan jalan mengarahkan/membimbing peserta didik, secara internal dengan jalan merealisasikan karakteristik akhlak mulia.¹⁰⁹ Tugas utamanya selain mendidik dan mengajar juga membersihkan, mengarahkan jiwa dan akhlak yang tercela menuju jiwa akhlak baik. Sedangkan tugas khususnya adalah mendidik dan mengajar, memotivasi, membimbing, memimpin, memfasilitasi dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk *taqqarub ila Allah*. Para pendidik

¹⁰⁹ Assegaf, Op. cit., hlm. 112.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaknya mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah lebih dekat melalui seluruh ciptaannya. Para pendidik diuntut untuk dapat mensucikan jiwa peserta didiknya. Hanya dengan melalui jiwa-jiwa yang suci manusia akan dapat dekat dengan Allah. Berkenaan dengan ini dapat disimpulkan bahwa selain bertugas mengalihkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tugas utama yang perlu dilakukan pendidik adalah tazkiyat an-nafs, yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada Allah, menjauhkannya dari kejahatan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya yang hanif.¹¹⁰

Uraian tersebut menggaris bawahi bahwa, tugas pendidik adalah membimbing dan mengarahkan serta menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, dimana di dalam tugas tersebut juga memiliki banyak tanggung jawab yang di pikul oleh seorang pendidik, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya yang sudah diamanatkan kepadanya, dengan menerima segala konsekuensinya.¹¹¹ Maka tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh dan mendidik masyarakat untuk saling berpesan-pesan dalam melaksanakan kebenaran dan berpesan-pesan dalam

¹¹⁰ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *op.cit.*, hlm. 44-45

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 97



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesabaran dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menenggakkan kebenaran.¹¹²

Dari yang sudah dijelaskan diatas maka tugas pendidik bukan hanya menyampaikan berbagai pengetahuan saja akan tetapi juga membantu mengembangkan karakter anak didik dengan mengajarkan bagaimana cara menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh-Nya. Sehingga anak didik dapat memiliki karakter yang baik dalam dirinya.

Sebagaimana dari yang sudah dijelaskan diatas mengenai kriteria tugas serta tanggung jawab seorang pendidik, maka mengetahui karakter pendidik juga merupakan hal yang sangat perlu, sebab dengan mengetahui apa saja karakter pendidik akan membantu pendidik tersebut melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. ada beberapa nilai karakter yang diharapkan menurut Undang-undang RI No.17 tahun 2007 tentang RPJPN 2015-2025 yaitu : tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, berbudaya dan berorientasi IPTEK berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan Takwa kepada Tuhan YME.¹¹³

Selain itu dalam konteks Pendidikan Islam, seorang pendidiklah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati seorang pendidik berarti

¹¹² Sukring, Op.cit, hlm.85

¹¹³ Undang-undang Republik Indonesia tentang RPJPN ((Pendidikan Karakter dan Budaya Karakter Bangsa) No.17 Tahun 2007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penghormatan terhadap anak-anak pula. Oleh karena itu menurut Al-Maghribi Bin as-Said ada beberapa karakter pendidik teladan, antara lain:

a. Pemaaf dan tenang, Allah berfirman:

وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan"¹¹⁴ (Ali Imran: 134).

Pemaaf dan tenang merupakan sifat paling mulia yang harus dimiliki oleh setiap pendidik teladan. Kedua sifat itu sangat dicintai ar-Rahman. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus menjadi pemaaf dan murah hati apapun yang dilakukan oleh seorang anak hendaklah menjadi pemaaf dan jangan memberikan sanksi kepada anak dalam keadaan marah.

b. Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah

Dari Aisyah, bahwa Nabi bersabda: "Sesungguhnya Allah Maha Lemah Lembut yang sangat cinta kelembutan dan memberi kepada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada sifat kasar dan yang tidak diberikan pada selainnya".

c. Berhati penyayang

Sifat penyayang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang menginginkan keberhasilan mendidik anak.

¹¹⁴ Departemen Agama RI, Op. cit., hlm. 53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Ketakwaan, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"¹¹⁵ (Ali Imran: 102).

Takwa merupakan harta karun yang hakiki dan harta kekayaan yang harus dimiliki oleh setiap para pendidik untuk diwariskan kepada anak cucunya, diajarkan dan ditanamkan kepada mereka serta menjadi perhatian paling utama dan serius orangtua.

e. Selalu berdoa untuk anak, Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: "Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu"¹¹⁶ (Al-Baqarah: 186)

Para pendidik dari pada merusak anak maka lebih baik menjadi sebab baiknya anak dan datangnya keberkahan dalam hidup mereka lewat cara berdoa baik untuk mereka seperti yang dilakukan oleh pendidik utama, Muhammad dan para rasul serta para nabi.

¹¹⁵ Ibid., hlm. 50.

¹¹⁶ Ibid., 22.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Menjauhi sikap marah

Pernah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan untuk memberi sanksi kepada orang dengan pukulan namun ketika hukuman hendak ditegakkan, beliau berkata, “Batalan hukuman itu,” lalu hal itu ditanyakan sebabnya maka beliau menjawab, “Aku merasa sedang marah dan aku khawatir memutuskan hukuman dalam keadaan sedang marah”.

Bersikap adil dan tidak pilih kasih

Adil dalam mendidik anak adalah pilar utama pendidikan dalam Islam yang tidak boleh tidak karena langit dan bumi tegak hanya di atas keadilan. Para pendidik harus bersikap adil di antara anak-anak dan tidak bersikap diskriminasi sesama anak baik dalam masalah sepele atau besar karena sikap demikian akan menciptakan kebencian dalam dada dan menumbuhkan benih kedengkian.¹¹⁷

Sebagai seorang guru haruslah menjadi guru yang dapat di gugu dan di tiru, karena guru sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar. karena pada dasarnya pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Banyak guru mencita-citakan agar peserta didiknya menjadi generasi yang shaleh, namun kurang di dukung oleh support system yang bisa menumbuhkan keshalehan ini. Misalnya peserta didik diharapkan rajin beribadah,

¹¹⁷ Al-Maghribi bin as-Said, *Begini seharusnya mendidik anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004) h. 154-172.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berakhlak mulia, tetapi guru tidak mencontohkan dirinya sebagai sosok yang rajin beribadah. Kondisi tersebut tentu saja menyulitkan peserta didik untuk membentuk karakter yang shaleh.¹¹⁸

Dilihat hasil analisis terhadap sejumlah literatur, seperti Zakiyah Darajat, Hasan Ibrahim, Hamalik, An-Nawawi, Ahmad Tafsir, dan sebagainya, maka secara umum syarat profesionalisme pendidik sebagai berikut: memiliki sejumlah kriteria, yaitu :¹¹⁹

1. Bertaqwa kepada Allah

Bukanlah hanya sekedar takut, akan tetapi juga merupakan kekuatan untuk taat kepada perintah Allah SWT. Dengan kesedaran ini, membuat kita menyadari dan meyakini dalam hidup ini bahwa tidak ada jalan menghindar dari Allah, sehingga mendorong kita untuk selalu berada dalam garis-garis yang telah Allah tentukan.¹²⁰

2. Berilmu Pengetahuan Luas

Islam mewajibkan kepada ummatnya untuk menuntut ilmu, Allah sangat senang kepada orang yang suka mencari ilmu. Oleh karena itu, seorang guru harus menambah perbendaharaan keilmuannya. Karerna dengan ilmu orang akan bertambah keimanan dan derajatnya tinggi di hadapan Allah.

¹¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h.31-32

¹¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 79-80

¹²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 361.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ilmu adalah penghias diri yang mengantarkan kepada kemuliaan. Karenanya, seorang pendidik harus menenggelamkan diri ketengah samudra pengetahuan untuk mengambil mutiara ilmu yang bermanfaat. Setiap hari pendidik harus menambah ilmu sebagai sarana pengabdian kepada-Nya.¹²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan "berdirilah kamu" Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹²²

3. Berlaku Adil

Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya tidak termasuk memihak antara yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti nafsunya.

4. Berwibawa

Guru yang berwibawa dilukiskan oleh Allah dalam Alquran: *Artinya:*

¹²¹ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 131-133

¹²² Al-Qur'an Surah, al-Mujadilah (58: 11)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٤﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا
وَقِيَمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. “Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka”.¹²³

5.

Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, dan tidak bercampur dengan yang lain.

Sedangkan ikhlas menurut istilah adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata karena Allah.

Ikhlas dengan sangat indah digambarkan oleh dalam Alquran:

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.¹²⁴

6.

Mempunyai Tujuan yang Rabbani

Hendaknya guru mempunyai tujuan yang rabbani, di mana segala sesuatunya bersandar kepada Allah dan selalu mentaati-Nya, mengabdikan kepada-Nya, mengikuti syari'at-Nya, dan mengenal sifat-sifat-Nya. Jika guru telah mempunyai sifat rabbani, maka dalam segala kegiatan pendidikan muridnya akan menjadi Rabbani juga,

¹²³ Al-Qur'an Surah, al-Furqan (25: 63-64)

¹²⁴ Al-Qur'an Surah, al-An'am (6: 162)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yaitu orang-orang yang hatinya selalu bergetar ketika disebut nama Allah.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berimanialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.¹²⁵

7. Mampu Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi Pendidikan

Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat ke depan. Dengan demikian seorang guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru yang dapat membuat perencanaan adalah sama pentingnya dengan orang yang melaksanakan rencana tersebut. Oleh karena sebuah perencanaan yang matang dalam sebuah proses belajar mengajar membutuhkan suatu pemikiran dan kesanggupan dalam melihat masa depan, yang akan berhasil manakala rencana tersebut dilaksanakan dengan baik.

8. Menguasai Bidang yang Ditekuni

Guru harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, karena seorang guru hidup dengan ilmunya. Guru tanpa ilmu yang dikuasainya bukanlah guru lagi. Oleh karena itu kewajiban seorang guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmu pengetahuannya. Yang dimaksud

¹²⁵ Al-Qur'an Surah, al-Anfaal (8: 2)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan menguasai bidang yang ditekuni adalah seorang guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu. Tidak menutup kemungkinan seorang guru mampu mengajar muridnya sampai dua mata pelajaran, yang penting dia professional dan menguasai keilmuannya.

Abdar-Rahman an-Nahlawi dalam Al Rasyidin juga menjelaskan bahwa seorang pendidik haruslah sosok yang memiliki karakter sebagai berikut:

- 1). Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pemikirannya. Jika pendidik telah memiliki sifat rabbaniyah, maka dalam semua aktivitas edukasi, ia akan berusaha menjadikan peserta didiknya menjadi insan rabbani pula.
- 2). Bersifat ikhlas. Dengan profesi sebagai pendidik dan dengan ilmunya, ia hanya mengharapkan ridha Allah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dalam menegakkan kebenaran.
- 3). Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebab, mendidik itu memerlukan pelatihan, pengulangan, variasi metode, dan melatih jiwa peserta didik dalam memikul bebanbelajar.
- 4). Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya. Diantara tanda kejujuran ituadalah menerapkan terlebih dahulu apa-apa yang diajarkan kepada peserta didik ke dalam dirinya sendiri. Sebab,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jika ilmu dan amal sejalan, maka peserta didik akan mudah meniru dan mengikuti dalam setiap perkataan dan perbuatan.

- 5). Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan semangat untuk terus belajar.
- 6). Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan sesuai.
- 7). Mampu mengelola siswa dan tegas dalam bertindak.
- 8). Mengetahui psikologis peserta didik sesuai dengan masa perkembangannya.
- 9). Tanggap dan peka terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik.
- 10). Bersikap adil terhadap para peserta didik.¹²⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pendidik sangat perlu memiliki karakter yang baik, baik dari dalam dirinya maupun luarnya. Sehingga pantas untuk dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya sehingga dapat juga membantu perkembangan karakter para peserta didik. Untuk membantu perkembangan karakter peserta didik itu dimulai dari diri pendidiknya terlebih dahulu maka seorang pendidik perlu memberikan contoh karakter yang baik, jangan sampai pendidik memberikan contoh yang tidak wajar untuk ditiru oleh peserta didik, baik dari ucapan maupun perbuatan.

¹²⁶ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, h. 146-14



B. Penelitian yang Relevan

1. Ahmad Faqihuddin, 2020 dalam Tesis “komparasi pemikiran al-Zarnuji dan Ibnu Jama’ah tentang interaksi guru dan murid dalam konteks pembelajaran” menyatakan bahwa: konsep yang diutarakan oleh al-zarnuji hendaknya seorang murid menempatkan posisi guru yang tinggi, karena guru adalah sosok yang harus dihormati dan ditakdzimi.¹²⁷ Sementara pada Tesis ini penulis fokus tentang bagaimana Pendidik menurut prespektif al-Zarnuji dan Mahmud Yunus.
2. Benny Putra Mahendra (IAIN Salatiga, 2020) menulis dalam Tesisnya yang berjudul *Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar*. Dalam tesis ini permasalahan yang dibahas meliputi kritik, solusi saat mengajar, guru ideal dalam pandangan Imam Al-Ghazali dan Imam Az-Zarnuji serta kritik tentang guru yang kurang memahami peran sebagai pendidik.¹²⁸ Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada tujuan yang diteliti berbeda, Benny Putra Mahendra hanya fokus meneliti pada Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar, sedangkan peneliti fokus meneliti pada Guru Ideal prespektif Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab Ta’lim Al-Muta’allim. Namun persamaannya adalah sama-sama meneliti pemikiran salah satu seorang

¹²⁷ Ahmad Faqihuddin, *Komparasi Pemikiran Al-Zarnuji dan Ibnu Jama’ah Tentang Interaksi Guru dan Murid dalam Konteks Pembelajaran*, (Pekanbaru: Pascasarjana UIN Suska Riau, 2020)

¹²⁸ Benny Putra Mahendra, *Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar*, Tesis, (Jurusan Pendidikan Agama Islam), (IAIN Salatiga, 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh Islam yaitu Burhanul Islam Az-zarnuji mengenai prespektif Guru Ideal.

3. Khairani (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), menulis dalam Tesisnya yang berjudul *Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariqu At-Ta'allum dari Teori Manajemen Kelas*. Dalam tesis ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hakekat guru menempatkan guru pada posisi yang tinggi, guru memiliki kepribadian dan memiliki kecerdasan, 'alim, Wara' dan mempunyai kesalehan.¹²⁹ Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang akan dikaji, pada penelitian Khairani membahas Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariqu At-Ta'allum dari Teori Manajemen Kelas, Sedangkan peneliti hanya membahas pendidik menurut prespektif syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Tetapi dalam penelitian Khairani meneliti tentang guru ideal dalam kitab yang sama dan tokoh yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang guru.
4. Mubin Noho (IAIN Ternate, Maluku Utara, 2019), jurnal kajian pendidikan keislaman dengan judul tulisan *Etos Kerja Guru dalam Prespektif Syekh Al-Zarnuji*.¹³⁰ Pokok pikiran dalam tulisan ini adalah guru memegang peranan penting, dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan,

¹²⁹ Khairani, *Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariqu At-Ta'allum dari Teori Manajemen Kelas*, Tesis, (Jurusan Pendidikan Agama Islam), (UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

¹³⁰ Mubin Noho, *Etos Kerja Guru dalam Prespektif Syekh Al-Zarnuji*, Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman, Vol: 11, No: 2, Desember 2019.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga kedudukannya sulit untuk digantikan. Sedangkan hubungannya dengan pembelajaran, peran guru tidak dapat digantikan oleh media lain, meskipun perkembangan teknologi dewasa ini terasa sangat cepat dalam dunia pendidikan. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang akan dikaji, pada penelitian Mubin noho meneliti tentang etos kerja dalam prespektif syekh al-zarnuji. Sedangkan peneliti membahas pendidik menurut prespektif syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Tetapi dalam tulisan Mubin Noho meneliti tentang etos kerja guru dalam kitab yang sama dan tokoh yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang guru. Yang membedakannya adalah peneliti pada kompetensi profesional guru, sedangkan mubin noho meneliti etos kerja guru.

5. Wiwin candra, dkk, (IAIN curup, Bengkulu, 2020) jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan, dengan judul tulisan *Peran Guru dan Akhlak Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim*.¹³¹ Pokok pikiran dalam tulisan ini adalah dalam proses belajar mengajar peserta didik harus memiliki akhlak atau adab kepada guru, kepada ilmu dan kepada teman sebayanya, dan masih banyak akhlak yang lainnya yang harus melekat pada diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai: bagaimana peran guru dalam penerapan akhlak belajar berdasarkan perspektif syekh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim*. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini

¹³¹ Wiwin candra, dkk, *Peran Guru dan Akhlak Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim*, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, No. 1 (2013).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah objek yang akan dikaji, pada penelitian Wiwin Candra, dkk, meneliti tentang Peran Guru dan Akhlak Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim. Sedangkan peneliti membahas pendidik menurut prespektif syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Dalam tulisan wiwin candra, dkk, fokus pada peran guru, terdapat pada kitab yang sama dan tokoh yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang guru. Yang membedakan nya adalah peneliti pada kompetensi profesional guru, sedangkan wiwin candra, dkk, meneliti tentang etos peran guru.

6. Abdullah Safiq, dkk, (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, 2019), AL-MUDARRIS: journal of education, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019), dengan judul tulisan *Relevansi Pemikiran Mahmud Yuns Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*,¹³² pokok pikiran dalam tulisan ini adalah guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikannasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan

¹³² Abdullah Safiq, dkk, (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, 2019), AL-MUDARRIS: journal of education, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahmud Yunus tentang kompetensi guru dalam *kitab-at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, dan hubungan pandangan Mahmud Yunus dalam kitab *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dengan kompetensi guru menurut UU no. 14 tahun 2005. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang akan dikaji, pada penelitian Abdullah Safiq, dkk, meneliti tentang Relevansi Pemikiran Mahmud Yuns Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Sedangkan peneliti membahas karakter pendidik menurut penilaian syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Dalam tulisan Abdullah Safiq, dkk, fokus pada kompetensi guru, terdapat pada kitab yang sama dan tokoh yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang guru/pendidik. Yang membedakan nya adalah peneliti pada pendidik, sedangkan Abdullaf Safiq, dkk, meneliti tentang kaitan kompetensi guru dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.

Dari sekian penelitian relevan yang penulis paparkan di atas baik Tesis maupun jurnal belum ada kesamaan dengan judul tesis yang penulis ambil. Titik tekan tesis yang penulis ambil adalah terletak pada Pendidik menurut prespektif syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Menurut penulis tema ini menarik dan baru, sehingga penulis tertarik dan mau mengkaji kompetensi Pendidik menurut penilaian syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus ini untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang Pendidikan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹³³ Sementara itu pengertian deskriptif adalah yang melukiskan suatu objek atau peristiwa historis tertentu yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu.¹³⁴ Sifat penelitian kualitatif ada dua macam yakni studi empiris (studi lapangan) dan studi normative (studi pustaka). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*) yakni penelitian yang bersumber dari hasil pengumpulan data kepustakaan (*library research*)¹³⁵.

Dalam penelitian pustaka (studi tokoh) lebih menekankan olahan kebermaknaan secara filosofis dan teoretis, karena itu dalam pengamatan data senantiasa berkaitan dengan kebermaknaan secara filosofis dan teoretis yang terkait dengan sistem nilai dan objek material penelitiannya berupa

¹³³ David Williams Dalam Lexy Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). hlm. 5

¹³⁴ Hadari Nawawi Dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994). hlm. 73.

¹³⁵ Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992) hlm. 76-80.



perbandingan pemikiran al-Zarnuji dan Mahmud Yunus terutama dalam bidang pendidikan Islam.¹³⁶

B. Objek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Karakter Pendidik menurut Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa bulan, yakni terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni, dengan rincian kegiatan diantaranya, pengumpulan data sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari teks book yang ada di perpustakaan, serta sumber yang mendukung, terutama yang berkaitan dengan karakter pendidik maupun karakter pendidik menurut Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan buku Metodik Khusus Pendidikan Agama dan sumber lainnya sebagai penguat dalam penulisan Tesis ini. Kemudian menyusun data-data dalam bentuk penelitian (laporan) dari sumber-sumber yang telah ditemukan.

C. Sumber Data

Sumber data berasal dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan yang tentunya merupakan komponen dasar. Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan personal dokumen sebagai sumber data penelitian ini, yaitu dokumen pribadi yang berupa bahan-bahan tempat orang yang mengucapkan dengan kata-kata mereka sendiri.¹³⁷

¹³⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 109-110.

¹³⁷ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23-24.



Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik berupa pustaka yang berisikan ilmiah baru ataupun dari pengertian baru tentang fakta atau gagasan yang diketahui. Data primer dari penelitian ini dalam penelitian ini meliputi karya Imam Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus dalam berbagai disiplin ilmu. Untuk lebih mendekati dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pendidik maka dipilihlah beberapa judul, diantaranya:

- a. Sumber data primer Syekh Al-Zarnuji dalam penelitian ini adalah kitab karangan dari Syekh Al-Zarnuji yang berjudul *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diterbitkan oleh Dar Al-Kutub Al-Islamiyah pada tahun 2007 dan terdiri dari 96 halaman.
- b. Sumber data primer dari Mahmud Yunus dalam penelitian adalah buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* yang diterbitkan oleh Hidakarya agung pada tahun 1980 yang terdiri dari 119 halaman.

Untuk lebih mendekati dengan fokus penelitian yang terkait dengan pendidik menurut Prespektif Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus maka dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dipilih satu bab pokok bahasan yang jelas membahas tentang guru yaitu: Bab ketiga mengenai memilih ilmu, guru dan teman. Dan dalam buku Mahmud Yunus *Metodik Khusus Pendidikan Agama* dipilih satu Bab pokok bahasan yang jelas membahas



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang guru yaitu: Bab kedua: pengajaran Agama di sekolah dasar, Pasal keempat, mengenai Nasihat untuk guru-guru Agama.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lain yang terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalan materi penelitian. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang merujuk atau yang mengutip kepada sumber primer.

Contoh dari sumber data sekunder yang telah peneliti gunakan berupa makalah, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang meneliti tentang karakter Pendidik menurut syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus. Kemudian ada juga buku-buku tentang Pendidik yang relevan dengan pokok kajian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini seperti buku:

- 1) E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenamgkan)*,
- 2) Nailul huda, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*,
- 3) Syekh Ibrahim bin Ismail, petunjuk menjadi cendekiawan muslim, terjemah dari kitab *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*.
- 4) Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*.
- 5) Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2010)
- 6) Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun artikel atau jurnal yang mendukung ketajaman analisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Karya Nadatil Muntachobat, dkk, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Tela'ah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab Al-'Alim Wa Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam.
- 2) Karya Miftahuddin, *Konsep Profil Guru Dan Siswa (Menenal Pemikiran Al-Zarnuji dalam Ta'lim Al-Muta'allim dan Relevansinya)*, Cakrawala Pendidikan.
- 3) Karya Ahmad Busthomy MZ dan Abdul Muhid, *Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam.

Dan sumber-sumber lainnya yang relevan yang terkait dengan judul Tesis, baik dari jurnal maupun dari buku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggali informasi dari sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik primer maupun skunder kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, data-data yang telah ditemukan sekaligus diklarifikasi ke tiga kelompok, yaitu kelompok data yang berkenaan dengan biografi Al-Zarnuji dan pemikirannya tentang karakter Pendidik kemudian kelompok data yang berkenaan dengan biografi Mahmud Yunus dan



pemikirannya tentang Karakter Pendidik, dan kelompok data yang menjelaskan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang interaksi Karakter Pendidik dalam pendidikan Islam. Setiap sumber yang dibaca, terkait dengan tiga kelompok data tersebut langsung dimasukan ke dalam masing-masing kelompok. Semua data dibaca dan dipahami beberapa kali dan setiap data yang ditemukan kemudian dicatat dan dimasukan dalam masing-masing kelompok data tersebut, untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sebagaimana dalam penelitian kepustakaan, setiap proses pengumpulan data senantiasa dilakukan analisis terhadap data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analisis* atau disebut analisis isi, yaitu usaha memahami makna dalam konteks teks.¹³⁸ Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan enam tahapan analisis isi yaitu: *unitizing, sampling, recording, reducing, abductively inferring, narrating*.¹³⁹

1. *Unitizing* yaitu mengambil data berupa karya al-Zarnuji, *ta'lim al-Muta'lim* dan karya Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*.
2. *Sampling* yaitu penyederhanaan penelitian dengan membatasi analisis data sehingga terkumpul data-data yang memiliki tema yang sama yaitu pemikiran al-Zarnuji dan Mahmud Yunus tentang karakter Pendidik.

¹³⁸ Alex Sobur, *analisis teks media, suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49

¹³⁹ Klaus krippendorff, *content analysis: an introductions to methodology* (second edition) California: sage publication 2004). hlm. 27



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Recording* yaitu pencatatan semua data yang ditemukan dan dibutuhkan di dalam penelitian ini yakni yang berkenaan dengan pemikiran al-Zarnuji dan Mahmud Yunus tentang karakter Pendidik.
4. *Reducing* yaitu penyederhanaan data sehingga dapat memberikan kejelasan dan keefisienan data yang diperoleh
5. *Abductively inferring* yaitu menganalisa data lebih dalam untuk mencari makna data yang dapat menghubungkan antara makna teks dengan kesimpulan penelitian.
6. *Narrating* yaitu penafsiran data penelitian untuk menjawab rumusan penelitian yang telah dibuat.

Kemudian setelah data-data pemikiran al-Zarnuji dan Mahmud Yunus tentang Karakter Pendidik telah diperoleh dan dipaparkan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang karakter Pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang karakter pendidik (analisis dan persamaan pemikiran syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pendidik menurut pemikiran al-Zarnuji mempersyaratkan kepada guru agar pengetahuannya luas (*al-a'lam*). Dan dalam UUGD syarat ini disebut dengan istilah kompetensi pedagogik yang artinya guru harus memiliki ilmu untuk mendidik. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas atau dengan kata lain guru harus lebih pintar dari siswanya merupakan syarat utama yang diperuntukkan untuk guru. Kapanpun, dimanapun, dan model pendidikan apapun syarat ini menjadi syarat yang paling penting. (*al-awra'*), lebih dewasa (*al-asanna*), Syarat-syarat ini merupakan penjabaran dari kompetensi personal/kepribadian, yang mana kompetensi personal merupakan syarat yang diberikan pemerintah kepada guru di Indonesia
2. Kompetensi Pendidik menurut pemikiran Mahmud Yunus adalah pendidik dituntut untuk berakhlak, lemah lembut serta senantiasa bersikap baik pada muridnya dan pendidik wajib disiplin karena dari guru yang baik akan terlahir murid yang baik. Hal ini dapat kita lihat bagaimana Mahmud Yunus memaparkan etika pendidik dalam menghargai waktu dan lemah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembut ketika mengajarkan muridnya. Syarat-syarat ini merupakan penjabaran dari kompetensi personal/kepribadian.

3. Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan menemukan bahwa **persamaan** Kompetensi pendidik dari ke dua tokoh tersebut terletak pada pentingnya kompetensi pendidik yang dapat menjaga diri dari perbuatan terlarang akan senantiasa bersikap lemah lembut dan kasih sayang ketika menghadapi dan mengajarkan peserta didiknya. Kemudian bagi pendidik yang memiliki pengalaman lama dalam mendidik akan memiliki tabi'at bahwa pendidik tersebut dapat disiplin menjalankan kewajibannya secara produktif dan edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan **perbedaan** kedua tokoh tersebut al-Zarnuji menjelaskan tentang Kompetensi pendidik hanya secara garis besar dan lebih banyak menekankan pada spiritual yang mesti dimiliki pada karakter pendidik seperti *Al-A'lam*, *Al-Awra'* dan *Al-Asann*, berbeda dengan Mahmud Yunus yang lebih rinci menjelaskan tentang kompetensi pendidik, dan lebih banyak menekankan pada kompetensi kepribadian yang mesti dimiliki pada pendidik, seperti pendidik memiliki ahlak yang baik, lemah lembut dalam mengucapkan serta memiliki disiplin dalam menjalankan waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:



1. Untuk peserta didik

- a. Hendaknya peserta didik harus memilih pendidik yang lebih berpengetahuan, lebih terjaga dari membuang waktu yang tidak berguna, kemudian memilih pendidik yang lebih berpengalaman atau yang usianya lebih matang untuk mendidik peserta didik.
- b. Sebagai murid harus sadar bahwa dari segi umur jauh lebih muda ketimbang guru atau lebih sedikit ilmunya.
- c. Dalam menghadapi guru harus selalu sabar dan tawadhu dihadapan guru demi untuk mendapatkan keberkahan ilmu.

2. Untuk pendidik

- a. Hendaknya pendidik juga meluruskan niat sebagai pendidik. Bukan hanya mengajar dan mendapat gaji. Bahwa sebagai pendidik harus dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada agama dan Negara dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah.
- b. Sebagai pendidik harus sadar bahwa perannya adalah untuk mengubah perilaku dan membimbing hidup peserta didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik harus memberikan teladan seperti menunjukkan sifat kesabaran dan kasih sayang yang tulus.
- c. Seorang guru harus menjalin komunikasi dengan akrab, hangat, dan menyenangkan.

3. Untuk lembaga pendidikan

- a. Bagi lembaga pendidikan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemikiran al-zarnuji dan Mahmud Yunus tentang karakter pendidik dalam konteks pembelajaran serta perbedaan kedua pemikiran tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).
- A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pondok pesantren al-Munawwir, 1984).
- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaif, 2006).
- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam.....*
- Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (Kairo: Dar al-Salam, cet. 7, 2010)
- Abdullah Safiq, dkk, (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, 2019), AL-MUDARRIS: journal of education, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019).
- Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim Dilengkapi Dengan Tanya Jawab*, Cet.1, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003),
- Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, ed.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Adib Bisri dan Munawwair A. Fatah, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012), h. 229, dan lihat Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Ahmad Busthomy MZ dan Abdul Muhid, *Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.1 (2020)
- Ahmad Faqihuddin, *Komparasi Pemikiran Al-Zarnuji dan Ibnu Jama'ah Tentang Interaksi Guru dan Murid dalam Konteks Pembelajaran*, (Pekanbaru: Pascasarjana UIN Suska Riau, 2020)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)



Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)

Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Grafindo, 2013)

Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*

Alex Sobur, *analisis teks media, suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Al-Imam Burhan al-Islam al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'Ala Thariiq al-Ta'Allum* (Surabaya: aL-Hidayah, 1367)

Al-Imam Burhan al-Islam al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'Ala Thariiq al-Ta'Allum* (Surabaya: aL-Hidayah, 1367)

Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim al-Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu* (Kudus: Menara Kudus, 2007)

Al-Maghribi bin as-Said, *Begini seharusnya mendidik anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004)

Al-Mu'jam al-Wasit, *Kamus Arab*, (Jakarta: Matha Angkasa, tt)

Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'Ala Thariiq al-Ta'Allum*

Al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2007)

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)



Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Benny Putra Mahendra, *Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar*, Tesis, (Jurusan Pendidikan Agama Islam), (IAIN Salatiga, 2020).

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2017)

Bunayamin, *Konsep Pendidikan Islam Prespektif Mahmud Yunus*, JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Volume 10, Nomor 2, November 2019

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

David Williams Dalam Lexy Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, ed. 1, (Depok: Kencana, 2017)

Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005)

Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Fauza Masyhudi, *Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 1 Januari-Juni 2014.

Hadari Nawawi Dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)

Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2009)



Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991)

Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung Alfabeta, 2009)

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3

Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992)

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei 2015

Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim al-Muta'allim*

Ibrahim bin Ismail, Syekh.t.th. *Syarah Ta'limal-Muta'allim Thoriqal Ta'allum*. (Semarang: Toha Putra). .

Imam Ghazali Said, *Ta'lim al-Muta'allim Thariqut Ta'allum* (Surabaya: Diyantama, 1977)

Imam Nawawi, *Adab Alim Wa Al-Mutaallim*, terjemahan (Solo; PQS publishing, 2019)

Imam Tholhah and Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi Dan Interaksi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Irshash A. Shamad, <http://irhashshamad.blogspot.com/2008/12/prof-dr-h-yunus-danperkembangan.htm>.

Ismail, *Pendidik dalam Prespektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Nopember 2017

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014)

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015)



Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 1019)

Khairani, *Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariqu At-Ta'allum dari Teori Manajemen Kelas*, Tesis, (Jurusan Pendidikan Agama Islam), (UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

Khoirin Nasihin, *Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji*,

Klaus krippendorff, *content analysis: an introductions to methodology* (second edition) California: sage publication 2004)

M. Amursid dan Amaruddin Asra, *Studi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus*, Jurnal syahadah vol. 3, No. 2, Oktober 2015

M. Anang Sholikhuddin, Ade Lailatul Qomariyah, *Konsep Guru Prespektif Al-Zarnuji Dan Relevansinya dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jurnal At-Tajdid Vol. 5 No. 2, Juli 2016

M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Tarbiyah Islmiyah, Vol.5, No. 1, Januari-Juni 2015

Mahmud Yunus, dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz1c

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1990)

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980)

_____, *Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Mahmud Yunus*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1982)

_____, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998)

_____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999)

Mariani, *Sumbangsih Kitab Ta'lim Al Muta'allim Karya Burhanuddin Al-Zarnuji Pada Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik*, Jurnal Darussalam, Vol. 21, No. 1, Jan-Jun 2020

Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Permata Puri, 2011)



Miftahuddin, *Konsep Profil Guru dan Siswa (Menenal Pemikiran Al- Zamuji dalam Ta'lim Al-Muta'allim dan Relevansinya)*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2006, Th. XX} No.2

Moch, Mahsun, *Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji dan Kitab Washuya Al-Aba' Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir*, Bidayatuna, Vol. 2, No. 2, oktober 2019

Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Yogyakarta, 2009)

Mubin Noho, *Etos Kerja Guru dalam Prespektif Syekh Al-Zarnuji*, Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman, Vol: 11, No: 2, Desember 2019.

Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005)

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Muhammad Ridha albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*, Cet. 1, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)

Muhson Ali, *Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: kanisius, 2000)

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam. (Bairut Libanon: Dar al-Masyrik. 1975)

Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*

Nadatil Muntachobat, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Tela'ah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Karya Kh.Hasyim Asy'ari)*, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 4 No: 5, 2019

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2010)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2011)

Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992)



Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Nur Ghuftron dan Rini Risnawirta, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam ; Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

_____, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

_____, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)

Reja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Rini Rahman, *Teori Pedagogik Pendidikan Mahmud Yunus*, ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies Vol. 03, No. 02., Juli-Desember 2019

Rini Rahman, *Teori Pedagogik Pendidikan Mahmud Yunus*, ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies Vol. 03, No. 02., Juli-Desember 2019

Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)

Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)

Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sudarnoto Abdul Hakim, Hasan Asari, and Yudian W. Asmin, *Islam Berbagai Perspektif; Didedikasikan Untuk 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sadzali, MA* (Yogyakarta: LPMI, 1995)



Suryadi, *“Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik: Studi Atas Pemikiran al-Zarnuji,”*

Suryanto, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Erlangga, 2013)

Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2010)

Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Erlangga, 2013)

Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)

Syekh Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2007)

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2006)

Undang undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (bandung: citra umbara, 2006)

Wiwinda, dkk, *Peran Guru dan Akhlak Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, No. 1 (2013).

Yunus, Mahmud. (2015). *Tafsir Qur'an Karim*, Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, .hlm. 94.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

_____, *Kepribadian Guru*, (jakarta: Bulan Bintang, 2005)

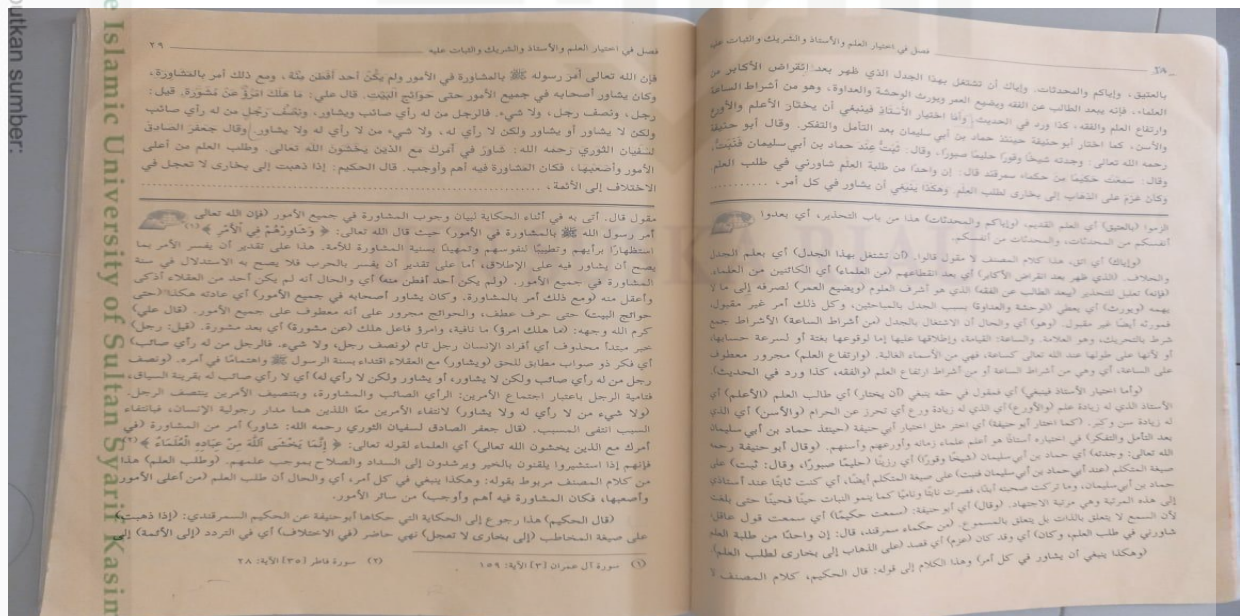


LAMPIRAN

Kitab Ta'lim Muta'allim

Karangannya Syekh Al-Zarnuji

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Buku Metodik Khusus Pendidikan Agama

Karangan Mahmud Yunus

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

METODIK KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA

OLEH

Prof. H. MAHMUD YUNUS

Penerbit : P.T. HIDAKARYA AGUNG JAKARTA

NASIHAT UNTUK GURU-GURU AGAMA DI SEKOLAH DASAR

Di bawah ini kami sajikan nasihat untuk Guru-guru Agama, supaya maksud dan tujuan pendidikan agama, berhasil dengan baik dan memuaskan.

1. Hendaklah guru-guru mempunyai persediaan dan kemauan untuk jadi pengajar dan pendidik anak-anak. Orang-orang yang tak ada kemauan untuk itu, akan sia-sialah pekerjaannya.
2. Hendaklah guru-guru berilmu pengetahuan yang lebih luas daripada pengajaran yang akan diajarkannya.
3. Hendaklah guru pandai membawakan dirinya bergaul dengan guru-guru yang lain, sebagai pergaulan teman sejawat, hormat menghormati dan bekerja sama.
4. Haruslah guru memakai pakaian yang bersih serta teratur, supaya ditiru oleh murid-muridnya.
5. Haruslah guru mempunyai akhlak dan adab tertib sopan yang tinggi, terutama di hadapan murid-muridnya, karena tabiat mereka ialah meniru perkataan, perbuatan dan gerak-gerik gurunya. Sebab itu hendaklah guru selalu menjaga tingkah lakunya, di hadapan murid-muridnya. Umpama guru di hadapan murid-muridnya, seperti orang-orang di muka kaca foto. Kalau ia hendak melihat fotonya (gambarnya) bagus atau cantik, mestilah ia berdiri (duduk) baik-baik dan lurus-lurus. Begitu pula guru, kalau ia hendak melihat murid-muridnya bertingkah laku yang baik, perlulah ia bertingkah laku yang baik di hadapan mereka. Dan lagi guru itu sebagaimana ia memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya bertingkah laku yang baik, perlulah ia bertingkah laku yang baik di hadapan mereka. "Orang yang tak mempunyai, takkan dapat memberi." Sebab itu kalau guru tak mempunyai akhlak, tentulah takkan dapat memberikan akhlak kepada murid-muridnya.
6. Hendaklah guru selalu ingat, bahwa ia berhadapan dengan anak-anak yang masih berumur 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 tahun. Sebab itu ia perlu menurunkan derajat fikirannya, perasaannya, khayalnya dan jiwanya kira-kira mendekati anak-anak itu, supaya dapat ia seljwa dengan mereka, serta menariknya ke derajat yang lebih tinggi dengan jalan berangsur-angsur sedikit demi sedikit. Hendaklah guru berdiri memimpin

murid-murid, sambil membawanya ke arah ketinggian dan kemuliaan.

7. Haruslah guru menghadapi murid-muridnya dengan ramah tamah dan manis muka serta kesabaran hati. Sifat pemarah, pembosan dan kasar, haruslah di enyahkan sama sekali. Sebab itu sekali-kali janganlah guru berdiri di hadapan murid-muridnya seperti malaekat Zabaniyah yang tak pernah tersenyum dan tertawa selama hidupnya.
8. Haruslah guru-guru bercakap-cakap, berceritera dan menerangkan pelajaran dengan perkataan yang terang dan mudah difahamkan anak-anak dengan suara pertengahan, jangan terlampau keras dan jangan pula terlampau lunak. Di kelas I, II dan III boleh dipakal bahasa daerah.
9. Janganlah guru memakai aksi di muka kelas sebagai seorang khatib (muballig), karena belum sesuai dengan keadaan anak-anak, hanya sesuai untuk orang dewasa, melainkan pakallah cara bercakap-cakap, cara berceritera, cara bersoal-jawab, cara menerangkan pelajaran dsb.
10. Hendaklah guru rajin menunalkan kewajibannya terhadap kepada murid-muridnya. Guru pemalas tak ada harapan, bahwa murid-muridnya akan bersifat rajin. Guru yang acap kali melihat jam waktu mengajar, seolah-olah menanti lonceng berbunyi hendak ke luar, menjadi bukti bagi murid-murid, bahwa guru itu pemalas.
11. Hendaklah guru selalu datang pada waktu pelajaran, kecuali kalau ada sebab yang sah (sakit, kematian dsb.). Sekali-kali jangan terlambat dari pada waktu yang telah ditentukan, supaya jangan ditiru oleh murid-murid.
12. Hendaklah guru pandai bergaul dengan murid-muridnya, jangan terlalu keras dan jangan pula terlalu lunak.
13. Hendaklah guru membawa murid-muridnya yang telah belajar sembahyang Jumat, pergi ke mesjid bersama-sama untuk mempraktekkan sembahyang itu. Sewaktu-waktu baktiah mereka dibawa berjalan bertamasya meluaskan pemandangan nya. Dalam perjalanan itu hendaklah guru memperhatikan anak-anak itu, yang salah ditegur, yang baik dipuji.
14. Hendaklah guru mengetahui jiwa (tabiat) anak-anak, seperti suka berolok-olok, suka bermain-main, suka menveldiki dsb. sebab itu janganlah guru marah, jika murid-muridnya melakukan sesuatu menurut tabiatnya itu, melainkan aturilah de-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Dian Namora

21990120726	:	دفتر القيد
Female	:	الجنس
October 12, 1995	:	المولود

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

43 :	الاستماع
50 :	القواعد
59 :	القراءة
507 :	النتيجة

مستعملة حتى : February 17, 2022



محى الدين شكري الماجستير
رئيس مركز ترقية اللغة

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	13/03/2021	* Mengajukan permohonan tesis * Perbaiki proposal		
2.	15/03/2021	* Perbaiki Penguatan masalah penelitian * konsep pengajian Bab IV		
3.	15/03/2021	* sistematika Penulisan Bab IV		
4.	19/03/2021	* Perbaiki pada sub pembahasan Analisis pada bab IV		
5.	20/03/2021	* Bimbingan saran penelitian * Penarikan kesimpulan		
6.	16/04/2021	ACC Tesis		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 16/04/2021

Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	15/05/2021	* Sumber data dan sekunder		
2.	20/05/2021	teknik analisis data kepustakaan		
3.	21/05/2021	perbaiki data sekunder		
4.	23/05/2021	Analisis perubahan pada bab 4		
5.	27/05/2021	perbaiki kesimpulan		
6.	28/06/2021	ACC tesis		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 28/06/2021

Pembimbing II / Co Promotor*



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Dian Namora

21990120726	:	دفتر القيد
Female	:	الجنس
October 12, 1995	:	المولود

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

43 :	الاستماع
50 :	القواعد
59 :	القراءة
507 :	النتيجة

مستعملة حتى : February 17, 2022



محى الدين شكرى العازى
رئيس مركز ترقية اللغة



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Dian Namora
ID Number : 21990120726
Date of Birth : October 12, 1995
Sex : Female
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 54
Structure & Written Expressions : 52
Reading Comprehension : 52

Overall Score : 527

Expired Date : February 17, 2022



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	03/05/2021	* Mengajukan permohonan tesis * Perbaiki proposal		
2.	03/05/2021	* Perbaiki Penguatan masalah penelitian * konsep penyajian Bab IV		
3.	05/05/2021	* Sistematika Penulisan Bab IV		
4.	19/05/2021	* Perbaiki pada sub pembahasan Analisis pada Bab IV		
5.	20/05/2021	* Bimbingan saran penelitian * Penarikan kesimpulan		
6.	16/04/2021	ACC Tesis		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 16/04/2021

Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	15/05/2021	* Sumber data dan sekunder		
2.	20/05/2021	teknik analisis data kuantitatif		
3.	21/05/2021	perbaiki data sekunder		
4.	23/05/2021	Analisis perubahan pada bab 4		
5.	27/05/2021	perbaiki kesimpulan		
6.	08/06/2021	ACC tesis		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 08/06/2021

Pembimbing II / Co Promotor*

RIWAYAT PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dian Namora, dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 12 Oktober 1995 M. Anak Pertama dari lima bersaudara pasangan dari Yahya Bakti dan Nurayun. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 003 Lubuk Ogong dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pondok Pesantren Almunawwarah selama tujuh tahun dan lulus pada tahun 2015. Kemudian Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Riau, Fakultas Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Islma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk menyelesaikan kuliah Magister, penulis menulis tesis dengan judul “*Kompetensi Pendidik (Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Syekh Al-Zarnuji dan Mahmud Yunus)*” Selama penulisan tesis penulis dibimbing oleh ibuk Dr. Sri Murhayati, M. Ag. (Pembimbing utama) dan ibuk Dr. Yuli Harti, M. Ag. (Pembimbing Pendamping). Sedangkan selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis juga dibimbing oleh Penasehat Akademik (PA) yaitu ibu Dr. Elliya roza, M. Hum.